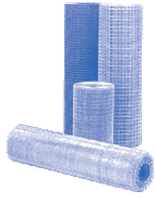




PT LIONMESH PRIMA Tbk



Visi dan Misi Vision and Mission

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Misi

Kami bertekad untuk menjadikan **"LIONMESH"** sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.

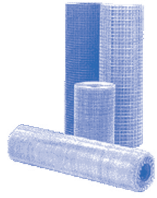
Vision

We shall be the leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

Mission

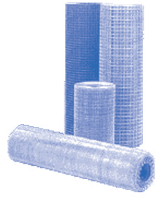
We are committed to make **"LIONMESH"** a leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK



Daftar Isi Contents

Visi dan Misi	1	Vision and Mission
Ikhtisar Perusahaan	4	Corporate Highlights
Sambutan Dewan Komisaris	5	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	7	Board of Directors' Report
Ikhtisar Data Keuangan Penting	10	Financial Highlights
Grafik Pertumbuhan Usaha	12	Financial Graphics
Profil Perseroan	13	Company Profile
Sejarah Singkat	13	Brief History
Kegiatan Usaha	14	Business Operations
Pemasaran	15	Marketing
Proses Produksi	16	Production Process
Pengendalian Mutu	16	Quality Control
Sumber Daya Manusia	17	Human Resources
Struktur Organisasi	18	Organization Structure
Remunerasi	18	Remuneration
Pembahasan dan Analisa Manajemen	19	Management Discussion and Analysis
Tinjauan Neraca	19	Review on Balance Sheet
Tinjauan Laporan Laba Rugi	21	Review on Income Statement
Arus Kas	23	Cash Flow
Tinjauan Per Segmen	23	Segment Reporting
Sertifikasi	24	Certification
Informasi Setelah Tanggal Laporan		Information After The Date Accountants'
Akuntan	24	Report
Tanggung Jawab Sosial Perseroan	24	Social Responsibility of The Company
Informasi Saham Perseroan	25	Stock Information
Tata Kelola Perusahaan	28	Corporate Governance
Peranan Dewan Komisaris	28	Role of Board of Commissioners
Peranan Direksi	30	Role of The Board of Directors
Peranan Komite Audit	32	Role of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	34	Corporate Secretary
Audit Internal	35	Internal Audit
Manajemen Risiko	36	Risk Management
Pernyataan Manajemen	39	Management's Declaration
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	41	Financial Statements and Report of Independent Auditors



Ikhtisar Perusahaan Corporate Highlights

Nama Perseroan

PT Lionmesh Prima Tbk

Alamat Perseroan

• Kantor Pusat & Pabrik

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Telepon : (021) 4600779, 4600784
Faksimili : (021) 4600785

• Pabrik Sidoarjo

Desa Siring, Kecamatan Porong
Sidoarjo - Jawa Timur
Telepon : (0343) 851140
Faksimili : (0343) 851141

Didirikan

14 Desember 1982

Modal Dasar

Rp38.000.000.000,-

Modal Disetor

Rp9.600.000.000,-

Nilai Nominal

Rp1.000,- per lembar saham

Kepemilikan Saham

Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	25,55%
Jusuf Sutrisno	14,09%
Lawer Supendi	11,49%
Masyarakat	48,87%

Bidang Usaha

Industri jaring kawat baja las

Akuntan Publik

**Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
(Member Crowe Horwath International)**

Cyber 2 Tower 21st floor unit F
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,
Jakarta 12950
Telepon : (021) 2553 9299
Faksimili : (021) 2553 9298

Company's Name

PT Lionmesh Prima Tbk

Company's Address

• Head Office & Plant

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Telephone : (021) 4600779, 4600784
Facsimile : (021) 4600785

• Sidoarjo Plant

Desa Siring, Kecamatan Porong
Sidoarjo - Jawa Timur
Telephone : (0343) 851140
Facsimile : (0343) 851141

Establishment

December 14, 1982

Authorized Capital

Rp38,000,000,000.-

Issued & Fully Paid Capital

Rp9,600,000,000.-

Nominal Price

Rp1,000.- per share

Share Ownership

Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	25.55%
Jusuf Sutrisno	14.09%
Lawer Supendi	11.49%
Public	48.87%

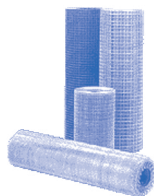
Scope of Business

Manufacturer of welded wire mesh

Public Accountant

**Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
(Member Crowe Horwath International)**

Cyber 2 Tower 21st floor unit F
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,
Jakarta 12950
Telephone : (021) 2553 9299
Facsimile : (021) 2553 9298



Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Atas nama Dewan Komisaris, dengan bangga kami mengumumkan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2011. Perseroan berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp207,52 miliar dengan laba bersih sebesar Rp10,90 miliar. Kinerja Perseroan tersebut dapat dikaitkan dengan membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 6,5%, serta pesatnya perkembangan sektor properti dan infrastruktur di Indonesia pada tahun 2011.

Manajemen Perseroan senantiasa berupaya dengan konsisten untuk mengatasi fluktuasi harga bahan baku, yaitu dengan menerapkan kebijakan dalam pengadaan bahan baku dan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan produksi dan perkembangan situasi pasar. Seluruh inisiatif ini dilakukan dengan memegang erat komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Ditengah ketidakstabilan situasi ekonomi dunia dan rencana pemerintah untuk menekan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) serta tidak menentunya penyediaan bahan baku, kami optimis bahwa di tahun mendatang Perseroan tetap dapat meningkatkan kinerjanya. Seiring dengan membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan menguatnya permintaan baja di dalam negeri, kami yakin Perseroan dapat meneruskan pertumbuhan positifnya.

Dewan Komisaris telah menelaah dan meyetujui Laporan Direksi beserta Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit sebagaimana terlampir dalam laporan ini, dan selanjutnya diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham agar dapat disetujui dan disahkan.

On behalf of the Board of Commissioners, we are pleased to announce that PT Lionmesh Prima Tbk had managed to improve the performance of the Company in 2011. The Company had net sales amounting to Rp207, 52 billion with a net profit of Rp10, 90 billion. The Company's performance can be attributed to the higher Indonesia's economic growth rate of 6.5% and the rapid development of the property and infrastructure sectors in Indonesia in 2011.

The Company's management continuously strives to overcome fluctuations in raw material prices, namely by implementing judicious policies in the procurement of raw materials and the purchase of raw materials according to the needs of production and market situation. The whole initiative was carried out in line with our firm commitment to the implementation of good corporate governance (GCG).

In spite of the unstable world economic situation, the government's plans to reduce fuel subsidies (BBM) and inconsistent supply of raw materials, we are still optimistic that the Company can improve its performance in the coming year. Concurrent with the improvement of Indonesia's economic growth rate and the strong demand for steel in the country, we are confident that the Company can continue its positive growth.

The Board of Commissioners had examined and approved the report of the Board of Directors, together with the corresponding Audited Financial Statements for the year ended 2011; as attached in this annual report. We recommend that they be approved and accepted at the Shareholders' General Meeting.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga mencapai hasil yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra bisnis atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank all our management and staff for their achievement and contribution to the Company. We would also like to express our sincere appreciation to our customers, suppliers, shareholders and business associates for their continuing support and cooperation. We are grateful to the members of the Audit Committee and our fellow Directors for their guidance and commitment.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 19 April 2012



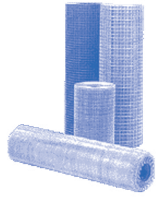
Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



Laporan Direksi Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, kami sampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Krisis utang Eropa yang berkepanjangan serta ketidakpastian pemulihan ekonomi di Amerika Serikat telah mengguncang perekonomian dunia pada tahun 2011. Negara-negara berkembang pun turut merasakan dampak negatif dari peristiwa tersebut. Ditengah situasi ekonomi dunia yang tidak menentu, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan 6,5% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010, yaitu sebesar 6,1%. Laju inflasi terkendali pada level rendah dan nilai tukar rupiah cenderung stabil. Kontribusi yang besar dari pasar domestik telah membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut.

Sektor properti di Indonesia berkembang dengan pesat sepanjang tahun 2011, dan pertumbuhannya diperkirakan mencapai di atas 15%. Pertumbuhan ini terjadi karena semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia serta diterapkannya berbagai regulasi properti yang menguntungkan bagi pihak konsumen, investor, maupun pengembang. Selain itu, pertumbuhan ini juga didukung oleh likuiditas perbankan dalam penyediaan KPR yang semakin tinggi, serta menurunnya suku bunga kredit perbankan yang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mencari properti hunian.

Sepanjang tahun 2011, harga komoditas baja di pasar internasional dan domestik relatif stabil. Namun, dengan adanya pertumbuhan di sektor properti, kinerja Perseroan di tahun 2011 menjadi lebih baik.

The Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk is pleased to present the Annual Report and Audited Financial Statements for the financial year ended 31 December 2011.

Europe's debt crisis and the prolonged uncertainty of the U.S. economic recovery had shaken the world economy in 2011. Developing countries also felt the negative impacts arising from the crisis. Amid the uncertain world economic situation, Indonesia's economy grew 6.5% higher than for Year 2010's 6.1%. The inflation rate is at a low level and the exchange rates are stable. The domestic markets have greatly contributed to boost economic growth.

The property sector in Indonesia is growing rapidly throughout the year 2011, and its growth is estimated at above 15%. This growth was due to the improved economic conditions and the introduction of various regulations on Indonesian properties that benefit consumers, investors and developers alike. Moreover, this growth is also supported by the provision of easier mortgage liquidity and lower bank lending rates. This has encouraged people to look for residential properties.

Throughout the year 2011, steel prices in the international and domestic markets are relatively stable. However, with the growth in the property sector, the Company's performance in 2011 was better.

Kinerja Perseroan

Total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 28,89% menjadi Rp207,52 miliar dari Rp161,01 miliar di tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan harga penjualan rata-rata dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 37,77% menjadi Rp15,77 miliar dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp11,45 miliar. Fenomena ini adalah indikasi bahwa Perseroan juga mendapatkan dampak positif dari pertumbuhan sektor properti dan infrastruktur. Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp10,90 miliar, atau meningkat sebesar 48,25% dari Rp7,35 miliar di tahun 2010.

Prospek Bisnis 2012

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2011 diproyeksikan akan berlanjut pada tahun 2012 meski dengan tantangan yang lebih berat. Rencana pemerintah untuk menekan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), secara langsung dapat meningkatkan biaya produksi. Selain itu, peraturan Bank Indonesia tentang pemberian kredit pemilikan rumah maksimal sebesar 70 persen dikhawatirkan dapat mengancam pertumbuhan industri properti yang sedang berkembang.

Harga penjualan baja di pasar internasional diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan melambungnya harga minyak mentah dunia. Sementara itu harga penjualan baja dalam negeri akan mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi karena berkurangnya bahan baku yang berupa scrap (besi tua), yang diimpor dari berbagai negara di dunia. Limbah scrap telah dianggap sebagai limbah yang mengandung B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya).

The Company's Performance

The Company's total net sales in 2011 increased by 28.89% to Rp207.52 billion from Rp161.01 billion in 2010. This increase was due to increased sales volume and the average sales price compared to previous years.

The Company's operating income increased by 37.77% to Rp15.77 billion from the previous period, amounting to Rp11.45 billion. This phenomenon is an indication that the Company was positively impacted by the growth in property and infrastructure sectors. In addition, the Company also earned a net profit after tax of Rp10.90 billion, an increase of 48.25% from Rp7.35 billion in 2010.

Business Outlook 2012

Indonesia's economic performance in 2011 is projected to continue in 2012 despite formidable challenges. The Government's plans to reduce fuel subsidies (BBM) can directly increase the cost of production. In addition, Bank Indonesia's regulation on the provision of a maximum mortgage of 70 percent only could threaten continued growth in the property industry.

Sales price of steel in the international market is expected to increase in line with soaring global crude oil prices. Meanwhile, sales of domestic steel prices would rise much higher due to shortage of scrap materials (scrap metal), which are imported from various countries around the world. Scrap waste had been considered as waste containing 3Bs (Toxic and Hazardous Materials).

Perseroan akan menghadapi tantangan yang cukup berat di tahun yang akan datang. Namun, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, Perseroan cukup optimis bahwa Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2012.

Pada tahun 2012, Perseroan akan memperkuat lini produksinya dengan menambahkan dua unit mesin penunjang, yaitu "*straightening and cutting machine*". Perseroan berharap dengan penambahan mesin baru tersebut produktifitas produksi dapat ditingkatkan lagi.

Pabrik Sidoarjo

Setelah pemerintah menetapkan kelurahan Siring Barat sebagai daerah bencana, maka berdasarkan Peraturan Presiden No. 68 tahun 2011, Perseroan telah mengadakan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan bangunan milik Perseroan di Sidoarjo. Perseroan berencana untuk merelokasikan pabrik tersebut ke wilayah yang aman, dan Perseroan telah mendapat persetujuan dari BKPM Pusat atas lokasi pabrik yang berada di luar kawasan industri.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham, rekan bisnis dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan.

The Company will face tough challenges in the years to come. However, at a time of increasing economic growth in Indonesia, the Company is optimistic that the company can improve its performance in 2012.

In 2012, the Company will strengthen its production line by adding two units of support machineries i.e. the "straightening and cutting machine". With the addition of the new machineries, the Company expects its productivity can be increased again.

Sidoarjo Plant

After the government declared the West Siring areas as disaster areas and, based on Presidential Decree No. 68 in 2011, the Company had entered into a binding sale and purchase of land and buildings owned by the Company in Sidoarjo. The Company plans to relocate the plant to a safe area. And the Company had received approval from BKPM Central that the plant site can be located outside the industrial park.

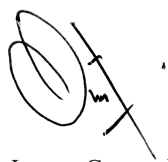
We would like to thank all our management and staff for their dedication and contribution to the Company. We would also like to express our gratitude to our loyal customers, suppliers, stockholders, business partners and other parties which have shown their continuous support to the Company throughout the year.

Direksi / The Board of Directors

Jakarta, 18 April 2012



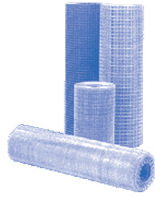
Warno



Lawer Supendi



Tjhai Tjhin Kiat



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Kosasih & Nurdiyaman untuk 2007, 2008 dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan untuk 2009, 2010 dan 2011.

Presented below is the summary of financial highlights of the company for five years ended 31 December 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Kosasih & Nurdiyaman for the years 2007, 2008 and by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan for the year 2009, 2010, and 2011.

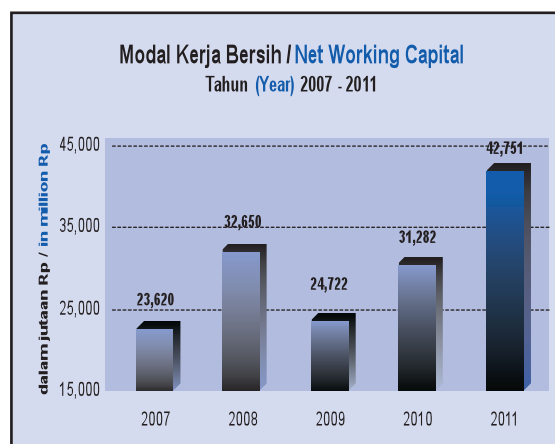
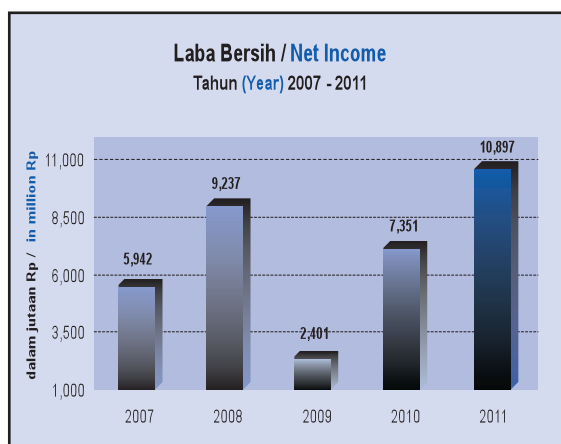
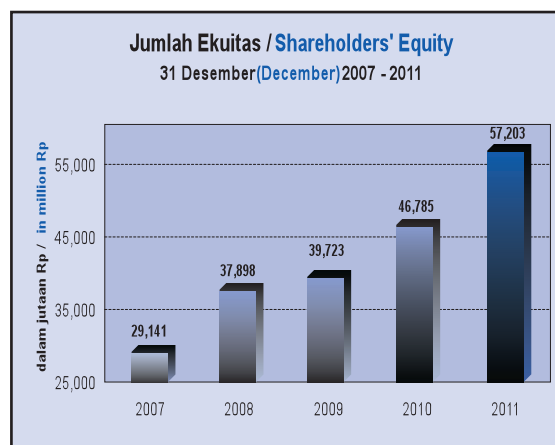
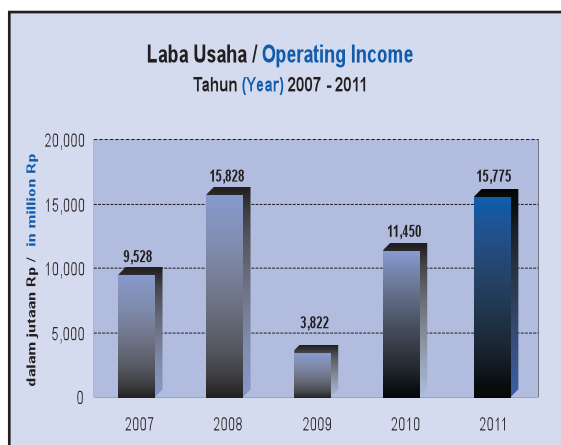
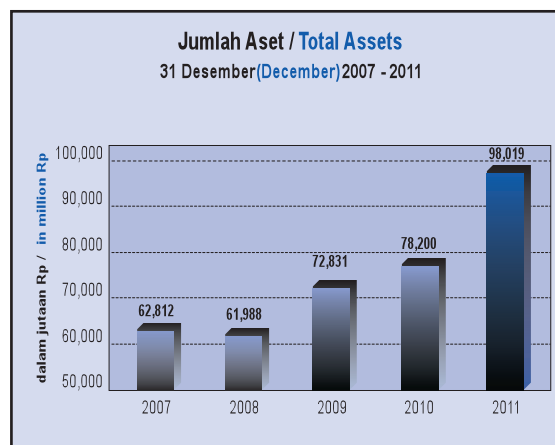
Dalam Jutaan Rupiah	2011	2010	2009	2008	2007	In Million Rupiah
NERACA						BALANCE SHEET
Aset Lancar	74.304	52.938	46.699	51.256	51.252	Current Assets
Aset Tidak Lancar	23.715	25.262	26.132	10.732	11.561	Non Current Assets
Jumlah Aset	98.019	78.200	72.831	61.988	62.812	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	31.552	21.656	21.976	18.606	27.632	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	9.264	9.758	11.132	5.484	6.040	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	40.816	31.415	33.108	24.090	33.672	Total Liabilities
Ekuitas	57.203	46.785	39.723	37.898	29.141	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	42.751	31.282	24.722	32.650	23.620	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	0	0	Total Investment in Securities
LAPORAN LABA-RUGI						INCOME STATEMENT
Penjualan Bersih	207.523	161.012	124.811	163.317	117.237	Net Sales
Laba Kotor	23.123	18.022	9.729	21.897	14.811	Gross Profit
Laba Usaha	15.775	11.450	3.822	15.828	9.528	Operating Income
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	15.148	10.316	3.890	14.055	8.913	Income Before Tax
Laba Bersih	10.897	7.351	2.401	9.237	5.942	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	Rp1.135	Rp766	Rp250	Rp962	Rp619	Earnings per Share
PERTUMBUHAN						GROWTH
Penjualan Bersih	28,89%	29,00%	-23,58%	39,31%	47,76%	Net Sales
Laba Usaha	37,77%	199,62%	-75,86%	66,12%	120,09%	Operating Income
Laba Bersih	48,25%	206,21%	-74,01%	55,45%	122,77%	Net Income
Jumlah Aset	25,34%	7,37%	17,49%	-1,31%	44,11%	Total Assets
Ekuitas	22,27%	17,78%	4,82%	30,05%	24,07%	Shareholders' Equity

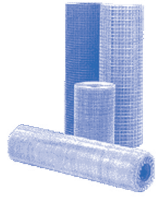
	2011	2010	2009	2008	2007	
PROFITABILITAS						
						PROFITABILITY
Marjin Laba Kotor	11,14%	11,19%	7,79%	13,41%	12,63%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	7,60%	7,11%	3,06%	9,69%	8,13%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	5,25%	4,57%	1,92%	5,66%	5,07%	Net Income Margin
Lab Usaha terhadap Ekuitas	27,58%	24,47%	9,62%	41,76%	32,70%	Operating Income to Equity
Lab Usaha terhadap Jumlah Aset	16,09%	14,64%	5,25%	25,53%	15,17%	Operating Income to Total Assets
Lab Bersih terhadap Ekuitas	19,05%	15,71%	6,04%	24,37%	20,39%	Net Income to Equity
Lab Bersih terhadap Jumlah Aset	11,12%	9,40%	3,30%	14,90%	9,46%	Net Income to Total Assets
LIKUIDITAS						
						LIQUIDITY
Lancar	2,35	2,44	2,12	2,75	1,85	Current
Cepat	1,28	1,05	0,98	1,22	0,83	Quick
PENGELOLAAN ASET						
						ASSETS MANAGEMENT
Perputaran Persediaan	5,76	5,17	4,29	4,97	4,80	Inventory Turnover
Perputaran Aset Tetap	10,14	6,77	5,05	16,73	11,69	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aset	2,12	2,06	1,71	2,63	1,87	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aset	0,58	0,60	0,55	0,61	0,46	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN HUTANG						
						GEARING MANAGEMENT
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0,71	0,67	0,83	0,64	1,16	Total Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,42	0,40	0,45	0,39	0,54	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,16	0,22	0,50	0,31	0,51	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM						
						SHARE INFORMATION
Harga Saham per 30 Des.	Rp5.000	Rp4.800	Rp2.400	Rp3.600	Rp2.100	Share Price as at 30 Dec.
Dividen	-	Rp50	Rp30	Rp60	Rp50	Dividend
Rasio Harga/Pendapatan (x)	4,41	6,27	9,60	3,74	3,39	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aset yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	57.203	46.785	39.723	37.898	29.141	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	48.000	46.080	23.040	32.640	20.160	Market Capitalisation (Rp'000,000)

GRAFIK PERTUMBUHAN USAHA



FINANCIAL GRAPHICS





Profil Perseroan Company Profile

SEJARAH SINGKAT

PT Lionmesh Prima Tbk (“Perseroan”) semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No. 296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

BRIEF HISTORY

PT Lionmesh Prima Tbk (“Company”) was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No. 296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No. 88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

The Company's Articles of Association since the Initial Public Offering has been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No. 1, the 1995 Stock Market Law No. 8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No. 88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., replacing Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorized capital to Rp38,000,000,000.-. The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No. C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles of Association were covered by Notarial Deed No. 29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No. AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using LIONMESH as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated building materials needs by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products.

Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 5 jalur produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun, 4 jalur produksi terletak di Jakarta dan 1 jalur produksi terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Kemudian pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap.

Pada tahun 1995, Perseroan telah membuka satu jalur produksi baru di daerah Sidoarjo, Jawa Timur, dalam rangka perluasan usaha Perseroan ke Indonesia Bagian Timur.

Saat ini Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m² dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas kurang lebih 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m².

PEMASARAN

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada.

To date, the Company has five production lines with total production capacity of 45,768 tons per year. Four production lines are located in Jakarta and one in Sidoarjo, East Java. Initially, the Company had only one production line; then in 1986, 1991 and 1997 respectively, additional production lines were gradually installed.

In 1995 the Company installed and operated a new production line in Sidoarjo, East Java with the view to expand the Company's business to the eastern part of Indonesia.

Currently the Company has a manufacturing plant in Jakarta with an area of approximately 5,700 m² sitting on 9,500 m² of land. The plant in Sidoarjo has an area of approximately 5,200 m² on 19,799 m² of land.

MARKETING

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. Through these approaches, we have achieved effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun gulungan.

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or rolls.

QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari secara penuh, bahwa sumber daya manusia adalah salah satu aset perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan Perseroan. Oleh karena itu Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas dan produktifitas serta motivasi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah dalam bidang kesejahteraan karyawan, Perseroan telah ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), memberikan standar upah minimum yang ditentukan oleh Pemerintah, serta menyediakan sarana ibadah, olahraga dan koperasi bagi karyawan.

Sepanjang tahun 2011 Perseroan telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, antara lain :

- β Program Managerial Skill Assessment
- β Program Review & Develop Singular Job Design
- β Program Develop Competency Modelling
- β Pelatihan Effective Leadership and Empowerment

Karyawan Perseroan juga telah menjadi anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Unit SPSI PT Lion Metal Works Tbk.

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 100 orang. Berikut adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan:

Jabatan	Jumlah Karyawan <i>Total Employee</i>	%	Position
Direksi	3	3,0 ⁰	Director
Manajer	4	4,0 ⁰	Manager
Supervisor	9	9,0 ⁰	Supervisor
Staf	19	19,0 ⁰	Staff
Karyawan Pabrik	65	65,0 ⁰	Worker
Jumlah	100	100,00	Total

HUMAN RESOURCES

The Company is fully aware that human resources are assets which determine the success of the Company. Therefore, the Company constantly strives to improve the quality, productivity and motivation of its human resources through educational and training programs for its employees.

In term of employee welfare, the Company has fulfilled the statutory requirements. For instance, we provide Social Security Insurance (JAMSOSTEK), observes the minimum wage standard as determined by the Government, provides facilities for praying, sports and employee cooperative.

Throughout the year 2011 the Company has implemented education and training programs for employees, among others:

- β Managerial Skill Assessment Program
- β Review & Develop Singular Job Design Program
- β Develop Competency Modelling Program
- β Effective Leadership and Empowerment Training

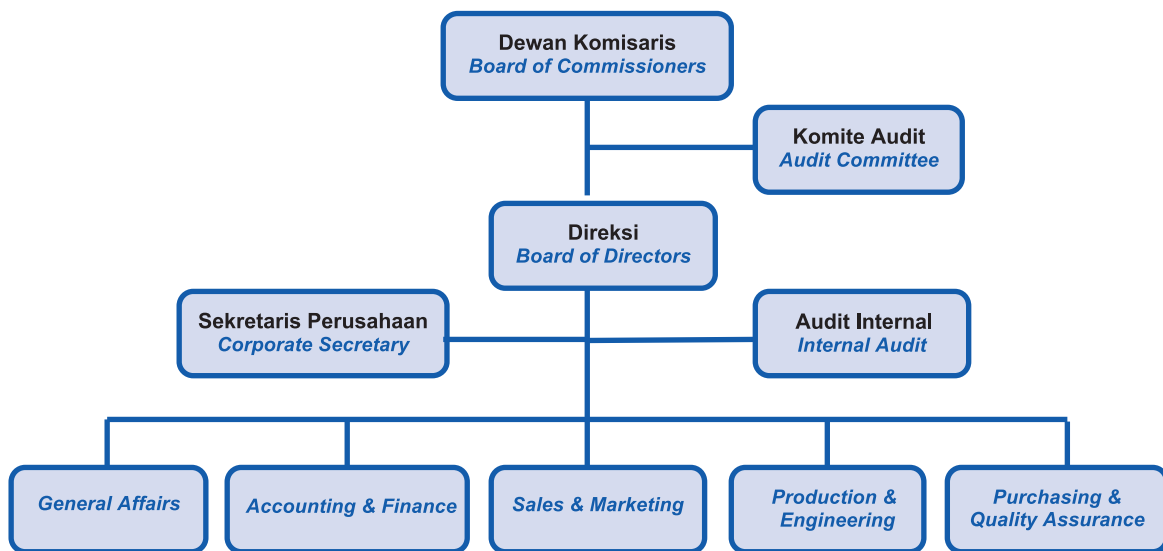
In addition, the workers are also members of the PT Lion Metal Works Tbk chapter of Indonesian Workers Association (SPSI).

Currently, the Company has 100 employees. The following table shows the composition of employee based on hierarchy:



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

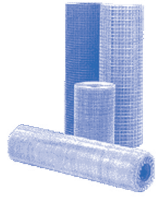


REMUNERASI

Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebesar Rp896.634.100 pada tahun 2010 dan sebesar Rp793.830.000 pada tahun 2009. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

REMUNERATION

The total remuneration received by the Commissioners, Directors, and Audit Committee was Rp992,505,400 in year 2011 and Rp896,634,100 in year 2010. This expenditure is recorded as part of the Company's operating expenses.



Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Berikut adalah analisa singkat mengenai hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011, analisis keuangan ini disajikan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Rekan, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

TINJAUAN NERACA

Aset

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2011 mengalami peningkatan 25,34% dibandingkan dengan tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan persediaan yang secara bersama-sama berkontribusi sebesar 26,92% pada kenaikan nilai jumlah aset Perseroan.

Kas dan setara kas tahun 2011 mengalami kenaikan Rp5,04 miliar atau 429,37% di atas saldo tahun 2010. Kenaikan kas dan setara kas terutama disebabkan oleh perolehan dana dari uang muka Pemerintah atas penjualan aset di Sidoarjo sebesar Rp3,95 miliar (sebagai ganti rugi dari bencana 'Lumpur Lapindo').

Deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar Rp2,18 miliar atau naik 73,38% dibanding jumlah pada tahun 2010. Kenaikan deposito berjangka terutama disebabkan oleh penambahan deposito yang digunakan sebagai jaminan "*letter of credit*" pembelian wire rod.

Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp10,13 miliar atau 48,87% bila dibandingkan dengan piutang usaha periode yang sama tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah penjualan, diikuti oleh peningkatan jumlah piutang usaha yang belum jatuh tempo pada akhir tahun 2011 sebesar 36,63%.

The following is a brief analysis of the operational results and financial condition of the Company for the fiscal year 2011. The financial analysis is presented based on the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2011 and 2010 which have been audited by Public Accountant Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Partners with an unqualified opinion.

REVIEW ON BALANCE SHEET

Assets

Total assets of the Company in 2011 increased 25.34% compared to 2010. This increase was primarily due to increases in postal cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable and inventory which collectively account for the 26.92% increase in the value of total assets of the company.

Cash and cash equivalents increased Rp5.04 billion in 2011 or 429.37% over the balance of 2010. The increase in cash and cash equivalents is mainly due to investment activities; primarily from the down payment of Rp3.95 billion from the Government for the sale of assets in Sidoarjo (in compensation of the disaster 'Lapindo mudflow').

Time deposits increased by Rp2.18 billion or 73.38% over the figure in 2010. The increase in deposits is mainly due to the additional deposits used as collateral for letters of credit for the purchase of wire rods.

Accounts receivable as at December 31, 2011 increased by Rp10, 13 billion or 48.87% when compared to accounts receivable as at the same period in 2010. This increase was primarily due to the increased sales turnover and an increase in the number of accounts that are not due at the end of 2011 amounting to 36.63%.

Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp3,70 miliar atau 12,27% di atas posisi persediaan tahun 2010, dan kenaikan terutama terjadi pada persediaan bahan baku wire rod yang merupakan material utama pada proses pembuatan wire mesh.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2011 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu sebesar Rp9,40 miliar atau sebesar 29,93% yang terutama berasal dari utang usaha.

Utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 naik 11,96% atau sebesar Rp734,68 juta dibanding tahun 2010. Namun total utang bank menurun sebesar 11,01% atau sebesar Rp1,14 miliar, karena Perseroan melakukan pembayaran sebagian utang bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. secara berkala. Secara signifikan beban bunga turut menurun dari Rp1,56 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1,19 miliar pada tahun 2011.

Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp5,73 miliar atau 51,58% bila dibandingkan dengan utang usaha periode yang sama tahun 2010. Kenaikan utang usaha ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang usaha kepada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sebesar Rp15,46 miliar pada akhir tahun 2011 yang belum jatuh tempo pembayarannya.

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 22,27% menjadi Rp57,20 miliar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp46,79 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba tahun berjalan yang mencapai Rp10,90 miliar.

Inventories increased by Rp3.70 billion or 12.27% over the inventory position in 2010. The increase is mainly due to the higher wire rod inventory, which is the main raw material in the manufacture of wire mesh.

Liabilities

The amount of liabilities of the Company in the year 2011 increased slightly compared to 2010, amounting to Rp9.40 billion or by 29.93% which is mainly due to business debts.

Short-term bank debt as at December 31, 2011 increased 11.96% or Rp734.68 million compared to the year 2010. But the total bank debt decreased by 11.01%, or Rp1.14 billion, as a result of the Company paying down the loan from the PT Bank Economic Raharja Tbk. periodically. Interest expense also decreased from Rp1.56 billion in 2010 to Rp1.19 billion in 2011.

The Accounts Payable as at December 31, 2011 increased by Rp 5.73 billion or 51.58%, when compared to accounts payable as at the end of the same period in 2010. The increase in accounts payable was primarily due to the amount payable to PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. of Rp 5.46 billion at the end of 2011 which is not due for payment yet.

Total Equity

Total Equity of the Company increased by 22.27% to Rp57.20 billion from the previous year amounting to 46.79 billion. The increase was primarily due to the current year's profit of Rp10.90 billion.

TINJAUAN LAPORAN LABA RUGI

Penjualan Bersih

Penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 sebesar Rp207,52 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 28,89%, bila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2010 yang besarnya Rp161,01 miliar. Nilai penjualan bersih mengalami peningkatan karena selain harga jual rata-rata meningkat 13,12%, volume penjualan Perseroan juga meningkat sebesar 13,78%, volume yang dicapai pada tahun 2010 sebesar 22.407 ton dan volume penjualan pada tahun 2011 sebesar 25.494 ton. Penjualan tahun 2011 sebagian besar diperoleh dari penjualan domestik, sedangkan penjualan ekspor masih dibawah 1%.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 184,40 miliar, dibandingkan dengan Rp 142,99 miliar pada tahun 2010. Volume produksi pada tahun 2011 mengalami peningkatan dan biaya produksi juga ikut meningkat, terutama karena faktor biaya pemakaian wire rod sebagai bahan baku utama untuk memproduksi wire mesh.

Biaya pemakaian wire rod mencakup sekitar 85% dari seluruh jumlah biaya produksi. Biaya pemakaian wire rod selama tahun 2011 meningkat menjadi Rp6.750 per kg dari Rp5.925 per kg pada tahun 2010.

Laba Kotor

Perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp 23,12 miliar dan marjin laba kotor sebesar 11,14% pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2010 tercatat laba kotor sebesar Rp18,02 miliar dan marjin laba kotor sebesar 11,19%.

REVIEW ON INCOME STATEMENT

Net Sales

The Net sales for the year ended December 31, 2011 was Rp207.52 billion, or an increase of 28.89%, compared with net sales of Rp161.01 billion in 2010. The value of net sales had increased due to the average selling price increasing by 13.12% and, the Company's sales volume also increased by 13.78%. In terms of tonnage, the volume achieved in 2010 was 22,407 tons whereas the volume in 2011 was 25,494 tons. Sales in 2011 are largely contributed by domestic sales; while export sales are still below 1%.

Cost of Sales

Cost of Sales during the year 2011 amounted to Rp184.40 billion, compared with Rp142.99 billion in 2010. The production volume in 2011 had increased but, with higher production costs. This was mainly due to the higher cost of wire rods which is the main raw material for producing wire mesh.

The cost of wire rods accounts for approximately 85% of the total production costs. The costs of wire rods in 2011 increased to Rp6,750 per kg, compared to Rp5,925 per kg in 2010.

Gross Profit

The Company recorded a gross profit of Rp23.12 billion and gross profit margin of 11.14% in 2011, compared to gross profit of Rp18.02 billion and gross profit margin of 11.19% in 2010.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha pada tahun 2011 adalah sebesar Rp7,35 miliar. Dibandingkan dengan Rp6,57 miliar pada tahun 2010. Dalam persentase, beban usaha dibandingkan penjualan bersih adalah masing-masing sebesar 3,54% dan 4,08% pada tahun 2011 dan 2010.

Beban Umum Dan Administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami kenaikan dari Rp5,36 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp5,92 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya personal.

Beban Penjualan

Beban penjualan Perseroan terutama terdiri dari gaji, pemeliharaan kendaraan, komisi penjualan dan penyusutan. Beban penjualan selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp1,43 miliar dan Rp1,21 miliar, yang merupakan 0,69% dan 0,75% dari penjualan bersih masing-masing tahun.

Laba Usaha

Akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp15,77 miliar pada tahun 2011, dibandingkan dengan Rp11,45 miliar pada tahun 2010.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp10,90 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 48,25% bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang besarnya Rp7,35 miliar.

Demikian juga margin laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing 5,25% dan 4,57%. Margin yang baik dikontribusi oleh harga penjualan rata-rata produk yang lebih tinggi pada tahun 2011.

Operating Expenses

The company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expenses in 2011 amounted to Rp7.35 billion, compared to Rp6.57 billion in 2010. In terms of percentages, the ratios of operating expenses to net sales were 3.54% and 4.08% in 2011 and 2010 respectively.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses increased from Rp5.36 billion in 2010 to Rp5.92 billion in 2011. This is primarily due to increased personnel expenses.

Selling Expenses

Company Selling expenses consist primarily of salaries, vehicle maintenance, sales commission and depreciation. Selling expenses during the years 2011 and 2010 amounted to Rp1,43 billion and Rp1,21 billion, which is 0.69% and 0.75% of net sales each year.

Operating Profit

As a result of the factors mentioned above, the Company recorded operating income of Rp15.77 billion in 2011, compared to Rp11.45 billion in 2010.

Net Profit

The Company's net profit in 2011 amounted to Rp10.90 billion, an increase of 48.25% when compared to Rp7.35 billion in year 2010.

Similarly, net profit margins in 2011 and 2010 were 5.25% and 4.57% respectively. The good margin was due to the higher average sales prices for our products in 2011.

ARUS KAS

Perseroan memperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp197,03 miliar pada tahun 2011, penerimaan kas terutama dihasilkan dari penagihan piutang usaha dan digunakan terutama untuk pembayaran utang usaha kepada pemasok dan karyawan. Kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp4,55 miliar atau turun 47,14% dibanding tahun 2010.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp1,72 miliar, kontribusi kas tersebut diperoleh dari penerimaan uang muka atas penjualan aset di Sidoarjo sebesar Rp3,95 miliar dan penempatan deposito sebesar Rp2,18 miliar. Pada tahun 2010 penggunaan kas bersih sebesar Rp1,04 miliar untuk penempatan deposito dan perolehan aset tetap.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah masing-masing sebesar Rp1,78 miliar pada tahun 2011 dan untuk tahun 2010 sebesar Rp10,14 miliar, yang penggunaannya terutama untuk pembayaran utang bank dan pembayaran dividen.

Secara keseluruhan arus kas tahun 2011 membukukan peningkatan kas bersih sebesar Rp5,04 miliar

TINJAUAN PER SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen"

CASH FLOW

The Company had net cash flows from operating activities of Rp197.03 billion in 2011 which are mainly cash proceeds from collection of accounts receivable and are used primarily for the payment of accounts payable to suppliers and employees. Net cash from operations decreased Rp4.55 billion in year 2011, down 47.14% compared to the year 2010.

Net cash from investing activities amounted to Rp1.72 billion in 2011. The cash contribution is derived from the proceeds of an Rp3.95 billion advance on the sale of assets in Sidoarjo and off-set by the placement of deposits amounting to Rp2.18 billion. In 2010, the net cash of Rp1.04 billion was utilised for the placement of deposits and the acquisition of fixed assets.

Net cash used in financing activities was Rp3.78 billion in 2011; whereas, for the year 2010, it amounted to Rp12.14 billion which was used mainly for payments of bank debt and dividend.

Overall cash flow in 2011 recorded an increase in net cash of Rp5.04 billion.

SEGMENT REPORTING

The Company is engaged in the manufacturing of different types of welded wire mesh that carry the same kind of risks and returns and only operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no distinct businesses or geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".

SERTIFIKASI

Perseroan tidak menerima penghargaan yang berskala internasional. Namun, Perseroan memiliki sertifikat SNI yang masih dalam proses pembaruan, dan beberapa piagam penghargaan yang diberikan oleh perusahaan pemasok, pelanggan maupun kontraktor dalam negeri atas kerjasama yang baik.

INFORMASI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perseroan tidak memiliki informasi penting dan fakta material yang perlu disampaikan dari tanggal laporan Akuntan sampai laporan tahunan ini dibuat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Sebagai perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, Perseroan selalu berusaha membina hubungan dan kerjasama yang baik dengan warga masyarakat yang berada disekitar lokasi pabrik, para tokoh agama dan masyarakat, serta instansi pemerintah setempat.

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Setiap kebijakan dan kegiatan bisnis perusahaan yang bertanggungjawab harus disertai dengan kesadaran yang tinggi terhadap masalah serta kondisi sosial dan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar maupun pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan telah mengadakan berbagai program sosial kemasyarakatan, diantaranya memberikan kesempatan kepada para lulusan SMK/SMU untuk mengikuti program magang di bagian produksi selama kurang lebih enam bulan, dan menyelenggarakan kegiatan donor darah melalui Palang Merah Indonesia (PMI) yang dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam satu tahun, serta aksi bakti sosial lainnya.

CERTIFICATION

The Company does not possess any international award. The Company's SNI certificate is still in the process of renewal. The Company had received awards given by the company's suppliers, customers and contractors in the country for good cooperation.

INFORMATION AFTER THE DATE ACCOUNTANTS 'REPORT

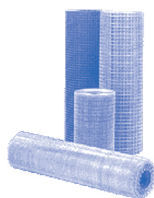
The Company does not have any important information and/or material facts that need to be disclosed from the date of Accountants report to the date of the annual report.

SOCIAL RESPONSIBILITY OF THE COMPANY

As a company with good business ethics, the Company has always tried to foster good relations and cooperation with the community residents who reside around the plant site, religious and communities leaders and local government agencies.

The Company is strongly committed in carrying out its social responsibility. For every policy and business activities that the Company undertakes, they should be accompanied by an understanding of the issue as well as the social and environmental conditions, so as to provide positive benefits for local communities and other stakeholders.

Throughout the year 2011, the Company had held a variety of social programs, including providing opportunities for graduates of vocational / high school to participate in a six month internship program in production, regularly organize blood donations with the Red Cross Indonesia (PMI) three times a year and other social service activities.



Informasi Saham Perseroan

Stock Information

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp38.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 9.600.000.000,-
Nominal Per Saham	: Rp 1.000,-
Pencatatan Saham	: Bursa Efek Indonesia

Capital Structure

The Company's capital structure as at 31 December 2011 is as follows:

Authorised share capital	: Rp38,000,000,000.-
Issued & fully paid capital	: Rp 9,600,000,000.-
Nominal value per share	: Rp 1,000.-
Listings	: Indonesia Stock Exchange

Komposisi Kepemilikan Saham

Rincian pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Share Capital

The Company's shareholders as of December 31, 2011 were as follows:

Pemegang Saham / <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Yang Dimiliki <i>No. of Shares Held</i>	% Pemilikan <i>% Ownership</i>
Manajemen / Management		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09
Lawer Supendi	1.103.500	11,49
Warno	3.000	0,03
Non Manajemen / Non Management		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67
Pemegang Saham lainnya / <i>Others</i>	4.047.800	42,17
Total	9.600.000	100,00

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Perubahan Jumlah Saham <i>Change in No. of Shares</i>	Total Saham <i>Total Shares Listed</i>	<i>Corporate Action</i>
Penawaran Umum	4 Juni 1990 <i>June 4, 1990</i>		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 <i>November 5, 1990</i>	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 <i>March 1, 1994</i>	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 <i>July 14, 1995</i>	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000.- each for each share held

Data Perdagangan Saham

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2010 dan 2011 pada Bursa Efek Indonesia:

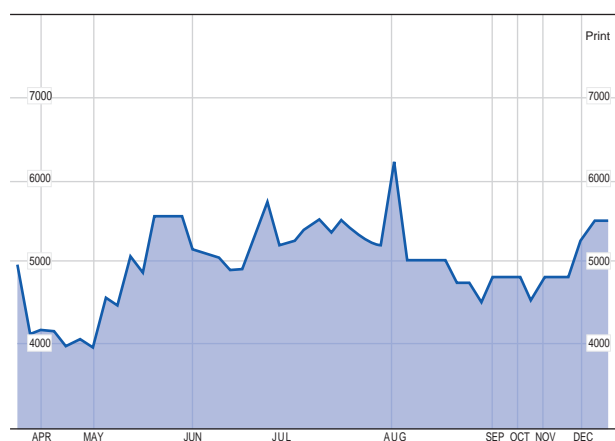
Periode	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i> (Rp)	Harga Terendah <i>Lowest Price</i> (Rp)	Harga Penutupan <i>Closing Price</i> (Rp)	Volume Transaksi <i>Transaction Volume</i>	Period
Jan-Mar 2010	2.400,-	2.400,-	2.400,-	0	Jan-Mar 2010
Apr-Jun 2010	2.400,-	2.000,-	2.050,-	11.000	Apr-Jun 2010
Jul-Sep 2010	4.200,-	1.650,-	2.500,-	20.000	Jul-Sep 2010
Okt-Des 2010	6.000,-	2.800,-	4.800,-	57.500	Oct-Dec 2010
Jan-Mar 2011	5.000,-	4.150,-	4.150,-	95.950	Jan-Mar 2011
Apr-Jun 2011	6.000,-	4.000,-	5.800,-	102.000	Apr-Jun 2011
Jul-Sep 2011	6.200,-	4.500,-	4.800,-	46.000	Jul-Sep 2011
Okt-Des 2011	5.800,-	4.500,-	5.000,-	26.000	Oct-Dec 2011

Stock Transactions Data

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2010 and 2011 at the Indonesia Stock Exchange:

Kinerja Harga Saham

Share Price Performance



Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telepon : (021) 314 0032, 390 0645, 390 5920
Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telephone : (021) 3140032, 3900645, 390 5920
Facsimile : (021) 314 0185, 390 0652

Peredaran Saham

Terbatasnya sirkulasi saham Perseroan di dalam bursa saham membuat aktivitas perdagangan menjadi relatif kurang bervariasi. Rasio harga per pendapatan ("PER") pada 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011, masing-masing berada pada posisi 3,39, 3,74, 9,60, 6,27 dan 4,41 kali. Rasio "PER" relatif rendah jika dibandingkan dengan rasio "PER" rata-rata saham di BEI. Namun, masa depan saham Perseroan masih memiliki potensi yang cukup baik, hal ini tercermin dari banyaknya investor yang ingin memiliki saham Perseroan.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Setiap saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat atas dividen.

Untuk tahun buku 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada para pemegang saham besarnya sebagai berikut:

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar Saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend (Rp)</i>	Laba Bersih <i>Net Income (Rp)</i>	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2003	Rp25,-	240.000.000,-	1.611.005.577,-	14,90%
2004	Rp40,-	384.000.000,-	5.505.466.185,-	6,97%
2005	Rp40,-	384.000.000,-	4.107.336.724,-	9,35%
2006	Rp30,-	288.000.000,-	2.667.461.566,-	10,80%
2007	Rp50,-	480.000.000,-	5.942.206.112,-	8,08%
2008	Rp60,-	576.000.000,-	9.237.180.878,-	6,24%
2009	Rp30,-	288.000.000,-	2.400.507.034,-	12,00%
2010	Rp50,-	480.000.000,-	7.350.536.344,-	6,53%

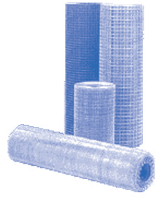
Performance of Share

The circulation of the Company's shares in the stock exchange is rather limited; therefore the trading activities are relatively less volatile. The Price to Earnings (P/E) ratio was 3.39 times, 3.74 times, 9.60 times, 6.27 times and 4.41 times as at 31 December 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011 respectively. The P/E ratio is relatively low compared to market average. Therefore, the Company's share price has good potential for further growth as more investors now have confidence in investing in the Company's shares.

Dividend Policy

The dividend payment is subject to a resolution to be approved at the General Shareholders Meeting which will consider the financial position of the Company for related fiscal year.

For the fiscal years 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 the Company paid cash dividends to the shareholders as follows:



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Bapepam dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, pembentukan Komite Audit dan Audit Internal.

PERANAN DEWAN KOMISARIS

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah memantau kinerja dan memberikan saran atau solusi kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan, serta mengawasi penerapan Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris mengadakan pertemuan untuk mengkaji kinerja dan rencana Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris turut aktif dalam mengakses segala informasi tentang Perseroan secara tepat, akurat, dan komprehensif.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement good corporate governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Capital Market Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of good corporate governance, the Company had adopted the basic principles of good corporate governance, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirements for implementing good corporate governance involve appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary, the formation of Audit Committee and Internal Audit.

ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The responsibilities and functions of The Board of Commissioners are to monitor, offer comments and advice to the Board of Directors ("BOD") in managing the Company, as well as supervise the effectiveness of implementation of the "GCG". The Board of Commissioners meets regularly to review the BOD's performance and plans.

In addition, the Board has active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and the current the Board of Commissioners members are:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Komisaris

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Commissioner

Malaysian Citizen, was born in Perak 1956.

He graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985 and obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

He joined the Lion Group since 1986, as the Director in Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

Hadiat Subawinata - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Sepanjang tahun 2011, telah diselenggarakan 3 kali Rapat Dewan Komisaris dengan data kehadiran sebagai berikut:

Nama / <i>Name</i>	Jumlah Kehadiran / <i>Meetings Attended</i>	
Jusuf Sutrisno	3	100%
Lee Whay Keong	2	67%
Hadiat Subawinata	3	100%

PERANAN DIREKSI

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Direksi bertugas untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan dan strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Beberapa tugas penting yang menjadi tanggung jawab Direksi antara lain, menyetujui Laporan Keuangan, transaksi dan penjualan aset tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

Direksi mengadakan pertemuan secara periodik, dan dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi yang menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Direksi akan dilengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja, posisi keuangan serta isu-isu penting lainnya.

Hadiat Subawinata - Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 – 1998).

Throughout the year 2011, there were three Board of Commissioners meetings, with the following attendance data:

ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. Beside that, the BOD must ensure that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders. Certain key matters which are the responsibility of BOD, among others, include approving the Company's financial statements, transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

The Board of Directors has meetings periodically and each board meeting will discuss and approves overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions. The Directors are provided with information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa program pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan human capital reformation dan makro ekonomi yang dapat menambah wawasan Direksi.

Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Direktur

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

To improve the competence of the Board of Directors, several training programs designed to suit the directors, such as financial management training, the application of human capital reformation and macro economics, were held to enable the Directors to widen their outlook.

The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and the current the Board of Directors members are:

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive experience in managing the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Director

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experiences in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh industries. Besides being a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni & PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, telah diselenggarakan 5 kali Rapat Direksi dengan data kehadiran sebagai berikut:

Nama / <i>Name</i>	Jumlah Kehadiran / <i>Meetings Attended</i>	
Lawer Supendi	5	100%
Warno	5	100%
Tjhai Tjhin Kiat	5	100%

PERANAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

Tugas-tugas Komite Audit antara lain:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyiapan Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tjhai Tjhin Kiat - Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

Throughout the year 2011, there were five Board of Directors meetings, with the following attendance data:

ROLE OF AUDIT COMMITTEE

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

The duties of the Audit Committee include:

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. The Audit Committee members are:

<i>Jabatan</i>	<i>Nama / Name</i>	<i>Position</i>
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

Hadiat Subawinata – Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Suwandi Tjan - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta dan Universitas Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Aktif di bidang Perbankan sejak tahun 2001 sampai sekarang, dan pernah menjabat sebagai Senior Financial Consultant pada Citibank, NA.

Mariani Karsono - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas dan mengikuti Akuntansi Terapan di Universitas Tarumanegara, Jakarta. Berpengalaman di bidang akuntansi dan credit control, dan pernah bekerja pada PT Kembang Gula.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 kali dimana setiap rapat dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggotanya, sehingga persentase kehadiran mencapai 100%.

Hadiat Subawinata – Chairman

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 – 1998).

Suwandi Tjan - Member

Indonesian citizen, born in 1975.

Graduates of the Faculty of Economics, University of Trisakti and University Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Active in the field of banking since 2001 until now, and has served as a Senior Financial Consultant at Citibank, NA.

Mariani Karsono - Member

Indonesian citizen, born in 1966 in Jakarta.

Graduated from Upper Secondary School of Economics and follow the Applied Accounting at the University of Tarumanegara, Jakarta. Experience in accounting and credit control, and has worked at PT Kembang Gula.

Throughout the year 2011, the Audit Committee met 4 times and each meeting was attended by the Chairman and all members. As such, the percentage of attendance was 100%.

Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2011.

Komite Audit menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2011, tidak ditemukan adanya kekeliruan atau kesalahan, pelanggaran dan/atau penyimpangan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Peseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.
5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.

The Audit Committee has the task of supporting the functions of supervision of the Board of Commissioners in order to implement corporate governance. In addition, the Audit Committee also met with KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Partners, the Company's Independent Auditor to discuss the work plan and implementation of the audit of financial statements in 2011.

Audit Committee stated that based on a review of company financial statements in 2011, there were no mistakes or errors, violations and / or irregularities.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.
3. To act as a liaison between the Company, the Capital Market Supervisory Agency, the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.
5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.

6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif, warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara tahun 1991.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal Perseroan telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Adapun fungsi dan tujuan dari Audit Internal adalah membantu Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, dan rekomendasi atas aktifitas yang diperiksanya. Dan hasil temuan dari Audit Internal selanjutnya dilaporkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Tugas-tugas Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang aktifitas yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen.
4. Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

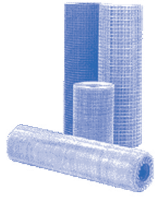
The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif, an Indonesian National, who was born in Jakarta in 1966. She graduated from the Economics Faculty of University of Tarumanegara in year 1991.

INTERNAL AUDIT

The company has set up an Internal Audit unit to fulfill requirement necessitated by the letter of decision from The Head of Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The function and purpose of the Internal Audit Unit is to assist the Directors in performance of its duties by providing objective data on the results of the analysis, assessment, and recommendation on the activities examined. And the findings of Internal Audit further reported to the Board for further action.

Internal Audit tasks include:

1. Develop and implement the annual internal audit plan.
2. Test and evaluate the conduct of internal control and risk management system in accordance with company policy.
3. To suggest improvements and objective information about the activities being examined at each level of management.
4. Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-up repairs that have been suggested.



Manajemen Risiko Risk Management

Risiko usaha adalah suatu potensi kejadian yang dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Misi dari Manajemen Risiko Perusahaan dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.
6. Perseroan menerobos pasaran ekspor untuk memperoleh pendapatan dalam mata uang asing, agar dapat memiliki peranan penting dalam pembayaran pembelian bahan baku impor.

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Business risk is the possibility of events causing negative impacts on the Company's activities. The Company Risk Management's mission is to provide appropriate frameworks and methodologies for the effective management of enterprise-wide risk in order to protect and enhance shareholder value.

The mission is supported by the following measurements:

1. The property, plant and equipment as well as cash are covered with insurance against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedures are imposed on sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit control to ensure timely collection of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.
6. The Company has explored export markets to gain foreign currency income. This foreign currency income plays the role of natural hedge against our purchases of imported materials.

Besides the earlier mentioned risk management points, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Risiko Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada masalah peningkatan biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku, serta sulitnya memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah karena tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan.

Risiko Persaingan Usaha

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Risiko Kelangkaan Bahan Baku

Dalam proses produksinya Perseroan menggunakan bahan baku berupa batang kawat baja, yang sebagian besar dipasok oleh PT Krakatau Steel. Kurangnya persediaan suplai bahan baku yang diperlukan oleh Perseroan serta ketidakstabilan harga bahan baku akan memberikan dampak terhadap tingkat produksi dan hasil usaha Perseroan.

Economic Risk

As a result of economic recession experienced by USA and European countries, the global economic crisis has affected the economic growth in this region. The crisis caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The highly fluctuated Rupiah has brought unstable prices of imported raw materials and this presents difficulties to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The banking sector prefers providing loan for consumers to manufacturers. The manufacturers face difficulties in procuring investment loan and working capital loan.

Risk From Competitors

The construction materials industries have promising prospects and this will attract admission of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs. As a result, competition will be more intense in these industries.

Raw Materials Scarcity Risk

In the production process, the Company utilizes steel wire rods as its main raw materials, which are mainly supplied by PT Krakatau Steel. Any interruptions in raw materials supply and/or an adjustment in prices of raw materials will greatly impact the production output and overall Company's performance.

Risiko Bencana Alam

Karena letak geografisnya, Indonesia rentan terhadap berbagai macam bencana alam, baik yang disebabkan oleh pemanasan global, maupun akibat kecerobohan umat manusia. Gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung berapi, banjir bandang, semburan "Lumpur Panas Lapindo", dan bencana alam lainnya dapat memberikan dampak negatif bagi efisiensi dan produktifitas Perseroan.

Risiko Dampak Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh industri dalam proses produksinya. Dan sebagai wujud dari komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia.

Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri dan Pengendalian Dampak No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995. Perseroan bekerjasama dengan konsultan AMDAL dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut.

Selain itu, Perseroan menerapkan konsep "zero waste" dalam aktifitas produksi untuk memperkecil dampak negatif dari limbah industri.

Natural Disaster Risk

Due to its geographical location, Indonesia is prone to various natural disasters, whether caused by global warming, as well as due to human carelessness. Earthquakes, tsunamis, volcanic eruption, flood appeal, hot mudflow, and other natural disasters may negatively impact the efficiency and productivity of the Company, among others 'Lapindo Hot Mud'.

Environmental Impact Risk

Environmental pollution is one of the negative impacts that can be caused by industry through its production process. As the Company is committed to preserve the environment, the Company always uses environmentally friendly materials in its manufacturing processes. However, as a company that is engaged in the steel industry, the development of the Company will face many issues mainly associated with the requirements of Environmental Laws currently in force in Indonesia.

The Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No. 138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/ 1995 dated November 24, 1995. In preparing the reports, the Company worked with an AMDAL consultant.

In addition, the Company is applying the concept of zero waste in its production activities in order to maximize productivity and minimize negative impacts from industrial wastes.



PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011 /
MANAGEMENT'S DECLARATION ON 2011 ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan PT Lionmesh Prima Tbk untuk tahun buku 2011 telah dibuat, dan merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

The Annual Report of PT Lionmesh Prima Tbk for the year 2011 were prepared, and The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the integrity of this report.

Jakarta, 28 April 2012/ *Jakarta, April 28, 2012*

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Jusuf Sutrisno
Komisaris Utama /
President Commissioner

Lee Whay Keong
Komisaris /
Commissioner

Hadiat Subawinata
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors

Lawer Supendi
Direktur Utama / *President Director*

Warno
Direktur / *Director*

Tjhai Tjhin Kiat
Direktur / *Director*

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(MATA UANG INDONESIA)

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-44



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011
PT LIONMESH PRIMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : Lawer Supendi |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Jakarta 13910 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Hanura II No. 21, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : (021) 4600779-4600784 |
| Jabatan | : Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan |
| 2. Nama | : - |
| Alamat Kantor | : - |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : - |
| Nomor Telepon | : - |
| Jabatan | : - |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2012
Direktur PT LIONMESH PRIMA Tbk



Lawer Supendi

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. KNT&R – 0047/12****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT LIONMESH PRIMA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN**Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.**
Izin Akuntan Publik No.AP. 0271

12 Maret 2012

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2c,2l,4,25,27	6.217.476.683	1.174.514.059
Deposito berjangka	2b,5,27	5.145.630.187	2.967.893.375
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.201.327.716 pada tahun 2011 dan 2010	2b,2c,6,13,27	27.648.764.831	17.520.758.610
Persediaan	2e,8,13	33.884.617.486	30.182.118.066
Pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya	9	1.407.308.917	1.092.663.336
Jumlah Aset Lancar		<u>74.303.798.104</u>	<u>52.937.947.446</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan – bersih	2m,16	1.562.378.751	1.285.884.185
Pinjaman karyawan	2d,7	120.450.000	54.450.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2m,16	-	125.661.721
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.049.260.741 pada tahun 2011 dan Rp 19.409.282.150 pada tahun 2010	2f,2g,10,13	20.218.277.600	23.302.198.938
Properti investasi	2h,11	242.168.190	493.904.555
Aset tidak lancar tersedia untuk dijual	2i,12	1.572.060.003	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>23.715.334.544</u>	<u>25.262.099.399</u>
JUMLAH ASET		<u>98.019.132.648</u>	<u>78.200.046.845</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank ^{6,8,10,13,27}		5.000.000.000	3.348.650.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	2b,15,27	16.848.764.943	10.185.933.810
Pihak berelasi	2d,7	-	929.158.081
Utang pajak	2m,16	1.440.982.131	1.394.216.347
Biaya masih harus dibayar	2b,27	294.294.300	355.068.020
Utang dividen	2b,27	315.391.275	303.123.150
Uang muka pelanggan	2k,17	1.769.153.153	2.179.708.397
Uang muka Pemerintah	2i,12	3.952.600.000	-
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	13,27	1.875.000.000	2.791.666.667
Utang sewa pembiayaan	2j,14	56.280.000	168.840.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>31.552.465.802</u>	<u>21.656.364.472</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2o,23	6.920.236.690	5.483.313.899
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	13,27	2.343.750.000	4.218.750.000
Utang sewa pembiayaan	2j,14	-	56.280.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>9.263.986.690</u>	<u>9.758.343.899</u>
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar – 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.600.000 saham	18	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor – bersih	19	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		292.200.000	262.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		47.146.342.796	36.759.001.114
Jumlah Ekuitas		<u>57.202.680.156</u>	<u>46.785.338.474</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>98.019.132.648</u>	<u>78.200.046.845</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PENJUALAN BERSIH	2k,20	207.522.581.381	161.011.674.412
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,21	184.399.550.958	142.989.208.581
LABA KOTOR		23.123.030.423	18.022.465.831
BEBAN USAHA			
Umum dan administrasi	2k,22	5.920.918.881	5.361.539.674
Penjualan	2k,22	1.427.263.657	1.210.688.409
Jumlah Beban Usaha		7.348.182.538	6.572.228.083
LABA USAHA		15.774.847.885	11.450.237.748
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan properti investasi		226.655.000	-
Penghasilan sewa	2d,7	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		148.806.365	81.159.492
Laba kurs – bersih	2l	7.107.361	139.548.078
Beban bunga		(1.187.722.033)	(1.563.188.635)
Lain-lain – bersih		26.746.538	57.310.317
Beban Lain-lain – Bersih		(627.206.769)	(1.133.970.748)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		15.147.641.116	10.316.267.000
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2m,16		
Tahun berjalan		(4.526.794.000)	(3.048.072.250)
Tangguhan		276.494.566	82.341.594
Beban Pajak Penghasilan – Bersih		(4.250.299.434)	(2.965.730.656)
LABA BERSIH		10.897.341.682	7.350.536.344
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		10.897.341.682	7.350.536.344
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p	1.135	766

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2010		9.600.000.000	164.137.360	240.200.000	29.718.464.770	39.722.802.130
Dividen kas	18	-	-	-	(288.000.000)	(288.000.000)
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	22.000.000	(22.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2010		-	-	-	7.350.536.344	7.350.536.344
Saldo 31 Desember 2010		9.600.000.000	164.137.360	262.200.000	36.759.001.114	46.785.338.474
Dividen kas	18	-	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2011		-	-	-	10.897.341.682	10.897.341.682
Saldo 31 Desember 2011		9.600.000.000	164.137.360	292.200.000	47.146.342.796	57.202.680.156

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		197.025.464.892	160.687.726.557
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(171.222.254.601)	(133.660.380.977)
Beban pabrikasi		(9.152.619.312)	(8.512.833.716)
Beban umum dan administrasi		(4.474.205.828)	(4.081.114.693)
Beban penjualan		(1.266.999.804)	(1.093.981.379)
		<hr/>	<hr/>
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		10.909.385.347	13.339.415.792
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		148.806.365	81.159.492
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(4.395.811.471)	(1.725.663.994)
Beban bunga		(1.187.722.033)	(1.563.188.635)
Beban lain-lain – bersih		(374.572.139)	(484.003.879)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		5.100.086.069	9.647.718.776
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan uang muka Pemerintah	12	3.952.600.000	-
Penjualan properti investasi	11	438.030.000	-
Penempatan deposito berjangka		(2.177.736.812)	(817.368.079)
Perolehan aset tetap	10	(493.128.091)	(251.204.455)
Penjualan aset tetap	10	-	26.500.000
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		1.719.765.097	(1.042.072.534)
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank		2.000.000.000	2.000.000.000
Pembayaran utang bank		(3.140.316.667)	(11.599.600.000)
Pembayaran dividen kas		(467.731.875)	(288.691.575)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14	(168.840.000)	(112.560.000)
Uang muka perolehan aset sewa pembiayaan	14	-	(144.720.000)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.776.888.542)	(10.145.571.575)
		<hr/>	<hr/>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		5.042.962.624	(1.539.925.333)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	1.174.514.059	2.714.439.392
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	6.217.476.683	1.174.514.059
 PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS			
Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Reklasifikasi aset tetap ke dalam aset tidak lancar tersedia untuk dijual	12	1.572.060.000	-
Reklasifikasi mesin dalam instalasi ke aset tetap	10	-	14.039.741.550
Perolehan aset sewa pembiayaan	10	-	482.400.000

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs.Gde Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perseroan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perseroan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perseroan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain terletak di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur, Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Catatan 12).

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1990, Perseroan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perseroan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2011 dan 19 Mei 2010 adalah sebagai berikut :

Komisaris		Dewan Direktur	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Warno	: Direktur
	Independen		

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (lanjutan)

Jumlah karyawan tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 100 orang dan 93 orang pada tahun 2010.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No.1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan aset tidak lancar dan perbedaan antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan yang baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan dari PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2011, secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan kecuali laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk setiap akun.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan secara prospektif PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Laporan arus kas disusun menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

b. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (2) pinjaman yang diberikan dan piutang, (3) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (4) aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, dan pinjaman karyawan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perseroan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam utang bank, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang dividen, utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(iv) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara *netto*, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(vi) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(vii) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

c. Setara Kas

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Perseroan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*"first-in, first-out"*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset tetap

Perseroan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Perseroan menggunakan model biaya, sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Peralatan pabrik	15
Instalasi listrik	20
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada akhir periode pelaporan, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

h. Properti Investasi

Perseroan menerapkan PSAK No.13 (Revisi 2007), "Properti Investasi". Perseroan menggunakan model biaya.

Properti investasi Perseroan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset, yaitu 10 tahun.

i. Aset tidak lancar tersedia untuk dijual

Perseroan menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan".

Aset tidak lancar tersedia untuk dijual Perseroan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perseroan, untuk dijual dalam waktu dekat. Aset tetap tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai buku dan tidak disusutkan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa

Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Aset sewaan disusutkan selama periode masa sewa.

k. Pengakuan pendapatan dan biaya

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Penghasilan dari penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta manfaat kepemilikan secara signifikan berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di gudang pelabuhan pengirim. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat di akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 9.068 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 8.991 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2010, yang merupakan kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan aset dan liabilitas menurut komersial dan pajak pada masing-masing tanggal pelaporan.

Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh manfaat pajak tersebut besar kemungkinan dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan Undang-undang perpajakan) yang telah berlaku secara efektif atau yang telah secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perseroan mengajukan keberatan.

n. Pelaporan Segmen

Perseroan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis *weldmesh* yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

o. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perseroan mengakui liabilitas atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja, biaya untuk imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk setiap program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut menjadi hak karyawan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 9.600.000 saham.

q. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- ii) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- iii) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- iv) ISAK No. 20 (Revisi 2009), "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

r. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perseroan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perseroan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perseroan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/ (penyelesaian) jumlah tercatat aset/ (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

ISAK No. 15 “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

Perseroan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

a. Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 30.850.092.547 dan Rp 20.722.086.326.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat dari liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 6.920.236.690 dan Rp 5.483.313.899.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 20.218.277.600 dan Rp 23.302.198.938.

Instrumen Keuangan

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan. Nilai tercatat aset keuangan pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 39.132.321.701 dan Rp 21.717.616.044. Nilai tercatat liabilitas keuangan pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 26.677.200.516 dan Rp 22.132.349.728.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2011	2010
Kas	430.649.485	157.981.884
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	744.422.067	111.274.682
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 1.968,76 pada tahun 2011 dan AS\$ 729,43 pada tahun 2010)	195.124.660	328.314.432
PT Bank CIMB Niaga Tbk	91.944.366	28.141.177
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	485.007.808	76.454.162
PT Bank Permata Tbk (termasuk AS\$ 1.343,37 pada tahun 2010)	55.780.768	91.468.748
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	259.862.547	227.762.767
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.954.684.982	-
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	153.116.207
Jumlah	6.217.476.683	1.174.514.059

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 5,25% sampai dengan 7,00% per tahun pada tahun 2010.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2011	2010
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.887.199.066	1.002.104.108
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.258.431.121	1.865.236.981
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100.552.286
Jumlah	5.145.630.187	2.967.893.375

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 4,75% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2011 dan 5,25% sampai dengan 7,00% per tahun pada tahun 2010. Deposito berjangka PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit*, dan deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan bank garansi (Catatan 24).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2011	2010
Distributor	12.514.574.259	9.728.034.491
Kontraktor	9.775.962.676	5.392.335.006
Pedagang eceran	8.559.555.612	5.601.716.829
Jumlah	30.850.092.547	20.722.086.326
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	3.201.327.716	3.201.327.716
Bersih	27.648.764.831	17.520.758.610

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	16.699.480.567	12.222.177.412
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	8.125.065.457	4.942.027.583
31 - 60 hari	2.714.009.298	1.085.604.444
61 - 90 hari	14.080.000	-
Lebih dari 90 hari	3.297.457.225	2.472.276.887
Jumlah	30.850.092.547	20.722.086.326

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	3.201.327.716	3.201.327.716

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha sejumlah Rp 6.000.000.000 dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13).

7. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase atas Jumlah Aset/Pendapatan	
	2011	2010	2011	2010
Pinjaman karyawan	120.450.000	54.450.000	0,12%	0,07%
Utang usaha	-	929.158.081	-	1,18%
Pendapatan sewa	151.200.000	151.200.000	0,07%	0,09%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	233.059.100	73.003.435	0,11%	0,05%
Pembelian				
Amsteel Mills Sdn Bhd	1.345.145.000	8.039.205.000	0,65%	4,99%
PT Lion Metal Works Tbk	74.571.325	95.794.730	0,03%	0,06%
PT Bantrunk Murni Indonesia	12.982.250	20.055.375	0,01%	0,01%
PT Logam Menara Murni	1.846.115	8.855.120	0,00%	0,01%
Jumlah	1.434.544.690	8.163.910.225	0,69%	5,07%

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa dikenakan bunga dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dan pelunasan dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebesar Rp 992.505.400 pada tahun 2011 dan Rp 896.634.100 pada tahun 2010.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, dan penjualan.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Afiliasi	Pembelian bahan baku.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2011	2010
Barang jadi	10.142.118.906	10.454.191.173
Barang dalam proses	2.387.585.926	1.009.240.522
Bahan baku	20.712.088.434	18.244.404.683
Suku cadang	642.824.220	474.281.688
Jumlah	33.884.617.486	30.182.118.066

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.000.000.000 pada tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perseroan dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Rincian pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Uang muka pembelian mesin	1.366.099.000	-
Uang muka pembelian persediaan	-	668.032.000
Pajak Pertambahan Nilai	-	178.980.456
Uang muka pembelian suku cadang	-	221.043.092
Lain-lain	41.209.917	24.607.788
Jumlah	1.407.308.917	1.092.663.336

Uang muka pembelian persediaan terutama untuk pembelian bahan baku *wirerod* dari PT Master steel. Uang muka pembelian mesin terutama untuk pembelian mesin dari Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Jerman, Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapura.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2011	Saldo Awal	Penambahan /reklasifikasi	Pengurangan /reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	1.293.775.000 *	1.099.775.000
Bangunan	2.813.962.854	-	1.643.295.838 *	1.170.667.016
Mesin	29.669.337.755	-	-	29.669.337.755
Peralatan pabrik	4.322.729.383	270.128.091	-	4.592.857.474
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.091.235.650	223.000.000	-	1.314.235.650
Peralatan kantor	565.394.491	-	-	565.394.491
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	482.400.000	-	-	482.400.000
Jumlah Nilai Tercatat	42.711.481.088	493.128.091	2.937.070.838	40.267.538.341
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.423.619.834	112.058.017	1.365.010.835 *	1.170.667.016
Mesin	10.588.551.301	1.432.970.592	-	12.021.521.893
Peralatan pabrik	3.666.163.392	108.839.363	-	3.775.002.755
Instalasi listrik	1.139.430.895	160.654.989	-	1.300.085.884
Kendaraan bermotor	1.040.190.546	63.783.853	-	1.103.974.399
Peralatan kantor	478.966.182	30.202.612	-	509.168.794
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	72.360.000	96.480.000	-	168.840.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.409.282.150	2.004.989.426	1.365.010.835	20.049.260.741
Nilai Buku	23.302.198.938			20.218.277.600

* Reklasifikasi tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo ke dalam aset tidak lancar tersedia untuk dijual.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

<u>2010</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan /reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan /reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	15.552.245.255	14.117.092.500 *	-	29.669.337.755
Peralatan pabrik	4.255.856.878	66.872.505	-	4.322.729.383
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	27.925.000	85.338.500	1.091.235.650
Peralatan kantor	486.338.491	79.056.000	-	565.394.491
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Mesin dalam instalasi	14.039.741.550	-	14.039.741.550 *	-
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	-	482.400.000	-	482.400.000
Jumlah Nilai Tercatat	42.063.215.133	14.773.346.005	14.125.080.050	42.711.481.088
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.312.056.853	111.562.981	-	2.423.619.834
Mesin	9.353.222.978	1.235.328.323	-	10.588.551.301
Peralatan pabrik	3.604.338.673	61.824.719	-	3.666.163.392
Instalasi listrik	1.072.336.547	67.094.348	-	1.139.430.895
Kendaraan bermotor	1.081.182.016	44.347.030	85.338.500	1.040.190.546
Peralatan kantor	454.268.130	24.698.052	-	478.966.182
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	-	72.360.000	-	72.360.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	17.877.405.197	1.617.215.453	85.338.500	19.409.282.150
Nilai Buku	24.185.809.936			23.302.198.938

* Reklasifikasi aset dalam penyelesaian berupa mesin senilai Rp 14.039.741.550 ke dalam aset tetap mesin.

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban pabrikasi	1.814.522.956	1.475.810.371
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 22)	160.263.853	116.707.030
Umum dan administrasi (Catatan 22)	30.202.617	24.698.052
Jumlah	2.004.989.426	1.617.215.453

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 4.525.000 pada tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Sebagian mesin Perseroan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

Pada tahun 2010, Perseroan telah menyelesaikan instalasi mesin dan mulai mengoperasikan mesin tersebut. Seluruh nilai aset dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke dalam kelompok aset tetap mesin.

Perseroan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perseroan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan ("HGB") nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo. HGB atas lokasi pabrik di Jawa Timur tidak diperpanjang karena Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tanah	-	211.375.000
Bangunan – bersih setelah akumulasi penyusutan	242.168.190	282.529.555
Jumlah	242.168.190	493.904.555

Tanah dan bangunan, atas nama Perseroan, masing-masing berlokasi di Cikarang dan Cibubur.

Pada tanggal 29 November 2011, dengan akta jual beli No. 8 notaris Evy Ferdiana, SH, Perseroan menjual tanah di Cikarang kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Nilai buku	211.375.000
Harga jual	438.030.000
Laba penjualan	226.655.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK LANCAR TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Berdasarkan Akte Notaris/PPAT H. Edwin Subarkah, SH nomor 479 dan 480 tertanggal 19 Desember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian perikatan jual beli tanah dan bangunan milik Perseroan di Sidoarjo kepada Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo ("BPLS") sebesar Rp 19.763.000.000.

Perjanjian perikatan jual beli tersebut merupakan bagian dari pengambilalihan tanah dan bangunan disekitar wilayah semburan lumpur Sidoarjo berdasarkan Peraturan Presiden No 68 Tahun 2011, mengenai Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perseroan telah menerima uang muka ganti rugi pengambilalihan tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp 3.952.600.000 dan dicatat sebagai uang muka Pemerintah. Pelunasan uang muka tersebut akan dibayarkan sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada pelunasan atas ganti rugi pengambilalihan tanah dan bangunan tersebut ataupun penghentian operasi Perseroan di Sidoarjo.

Tanah dan bangunan di Sidoarjo, digolongkan sebagai aset tidak lancar tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Tanah	1.293.775.000
Bangunan – net	278.285.003
Jumlah	1.572.060.003

13. UTANG BANK

Akun ini merupakan saldo utang bank atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dari bank-bank berikut ini:

	2011	2010
Utang jangka pendek		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 150.000 pada tahun 2010)	3.000.000.000	3.348.650.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.000.000.000	-
Jumlah	5.000.000.000	3.348.650.000
Utang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.218.750.000	7.010.416.667
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.875.000.000	2.791.666.667
Bagian jangka panjang	2.343.750.000	4.218.750.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perseroan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2012. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri, dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik. Pinjaman investasi dari Bank Ekonomi ini dijamin dengan mesin *wirewelding* Perseroan. Saldo utang PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2010 telah dilunasi pada tahun 2011.

Pada tahun 2009, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk untuk membiayai pembelian mesin *wirewelding* baru (Catatan 10), sebesar Rp 7.500.000.000 selama 4 tahun ditambah *grace period* selama 6 bulan, dan telah diambil seluruhnya pada bulan September 2009. Pinjaman akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Pebruari 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri sejumlah AS\$ 400.000 (dengan nilai konversi 1 AS\$ sama dengan Rp 9.000) dan dengan mesin *wirewelding* Perseroan. Selain jaminan tersebut, Perseroan juga harus memenuhi persyaratan, antara lain, rasio antara jumlah utang dengan total ekuitas, tidak melebihi 225%, rasio antara jumlah utang yang dikenakan bunga dengan total ekuitas, tidak melebihi 200%, rasio antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar harus melebihi 100%, dan rasio antara jumlah utang yang dikenakan bunga dengan penghasilan operasional yang dikurangi dengan biaya depresiasi dan amortisasi, tidak melebihi 350% pada tahun 2011 dan 300% pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2008, Perseroan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, maksimum sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2012 dan dapat diperpanjang kembali dengan permintaan Perseroan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan persediaan Perseroan (Catatan 8 dan 10).

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus (*revolving loan*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas Rp 6.000.000.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2012. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha Perseroan dan persediaan Perseroan masing-masing senilai Rp 6.000.000.000 (Catatan 6 dan 8).

Pembatasan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berisi, antara lain, melakukan perubahan susunan pemegang saham pengendali, menjaminkan serta menjual aset Perseroan dan memberi pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapat tambahan pinjaman dari bank lain, harus dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Sedangkan, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, antara lain, tanpa persetujuan bank tidak boleh melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan perseroan lain, perubahan jenis usaha dan melakukan pengeluaran investasi lebih besar dari AS\$ 1.000.000.

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman Rupiah berkisar dari 9,00% sampai 12,50% pertahun pada tahun 2011 dan 8,50% sampai 12,00% per tahun pada tahun 2010, sedangkan untuk pinjaman dolar AS berkisar dari 3,25% per tahun pada tahun 2011 dan 3,25% sampai 3,75% per tahun pada tahun 2010.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari utang sewa pembiayaan untuk alat-alat pengangkutan dan mesin pabrik dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2011	2010
Utang sewa pembiayaan		
PT Toyota Astra Finance	56.280.000	225.120.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(56.280.000)	(168.840.000)
Bagian jangka panjang	-	56.280.000

Perseroan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Toyota Astra Finance untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan. Nilai buku Rp 482.400.000 dan uang muka Rp 144.720.000, sehingga utang sewa pembiayaan menjadi Rp 337.680.000, jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Mei 2012.

Pada tahun 2011 dan 2010, perseroan telah membayar masing-masing Rp 168.840.000 dan Rp 112.560.000.

Utang ini dijamin dengan 1 unit mobil Toyota Camry milik Perseroan (Catatan 10).

Pembayaran cicilan sewa minimum yang harus dilakukan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
2011	-	188.088.000
2012	62.696.000	62.696.000
Jumlah	62.696.000	250.784.000
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(6.416.000)	(25.664.000)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	56.280.000	225.120.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(56.280.000)	(168.840.000)
Bagian jangka panjang	-	56.280.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	15.463.444.715	10.006.025.834
PT Citrajaya	370.488.500	-
PT Lazuardi Rukun Perkasa	317.291.545	154.407.976
PT Indomulti Jaya Steel	408.174.750	-
PT Tirta Mulia Gemilang	146.500.000	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	142.865.433	25.500.000
	16.848.764.943	10.185.933.810
Pihak berelasi		
Amsteel Mills Sdn Bhd	-	929.158.081
Jumlah	16.848.764.943	11.115.091.891

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	16.823.264.943	11.089.591.891
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
Lebih dari 60 hari	25.500.000	25.500.000
Jumlah	16.848.764.943	11.115.091.891

16. UTANG PAJAK

a. Utang pajak terdiri dari:

	2011	2010
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	94.854.186	71.974.605
Pasal 23	8.423.506	2.470.378
Pasal 25 – Desember	316.166.110	192.798.927
Pasal 29	980.093.353	1.126.972.437
Pajak Pertambahan Nilai	41.444.976	-
Jumlah	1.440.982.131	1.394.216.347

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PAJAK (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	15.147.641.116	10.316.267.000
Beda waktu		
Penyusutan	(258.584.527)	(691.525.106)
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan – bersih	1.436.922.791	1.205.811.479
Penyusutan aset sewa pembiayaan	96.480.000	72.360.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(168.840.000)	(257.280.000)
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	934.197.843	871.161.460
Beban bunga	681.837.087	494.207.976
Pemeliharaan dan perbaikan	152.454.620	133.975.850
Sumbangan dan jamuan	76.378.633	45.242.901
Lain-lain	308.695.668	234.426.933
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(148.806.365)	(81.159.492)
- Penghasilan sewa	(151.200.000)	(151.200.000)
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	18.107.176.866	12.192.289.001

Perhitungan beban pajak penghasilan Perseroan – bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	18.107.176.000	12.192.289.000
Beban pajak penghasilan – tahun berjalan	4.526.794.000	3.048.072.250
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	441.089.940	527.203.183
Pasal 25	3.105.610.707	1.393.896.630
Jumlah pembayaran di muka	3.546.700.647	1.921.099.813
Taksiran utang pajak penghasilan	980.093.353	1.126.972.437

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pada Tahun 2011, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp 115.799.841 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 40.048.427 atas beberapa jenis pajak penghasilan untuk tahun 2009, Perseroan telah menerima kelebihan Pembayaran pajak sebesar Rp 75.751.414 pada bulan Mei 2011. Sebelumnya Perseroan mencatat lebih bayar Rp 125.661.721 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 49.913.307, dan oleh Perseroan, selisih tersebut telah dibebankan sebagai biaya pajak pada tahun 2011.

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan – tanggungan:

	2011	2010
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum		
Penyusutan	(64.646.132)	(172.881.276)
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	359.230.698	301.452.870
Penyusutan aset sewa pembiayaan	24.120.000	18.090.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(42.210.000)	(64.320.000)
Manfaat pajak penghasilan – tanggungan	276.494.566	82.341.594

Pada September 2008, Undang - undang No. 7 tahun 1983 mengenai “Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2011 dan 2010, dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	15.147.641.116	10.316.267.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2011 dan 2010	3.786.910.279	2.579.066.750
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	233.549.461	217.790.365
Beban bunga	170.459.272	123.551.994
Pemeliharaan dan perbaikan	38.113.655	33.493.963
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(75.001.591)	(58.089.873)
Lain-lain	96.268.358	69.917.457
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	4.250.299.434	2.965.730.656

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PAJAK (lanjutan)

- e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	800.331.929
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.730.059.173	1.370.828.475
Aset tetap	(903.692.351)	(839.046.219)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	42.210.000	18.090.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(106.530.000)	(64.320.000)
Aset pajak tangguhan – bersih	1.562.378.751	1.285.884.185

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2011. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2010 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perseroan.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2011	2010
Kontraktor	1.513.367.199	1.537.248.952
Distributor	228.175.282	601.116.813
Pedagang eceran	27.610.672	41.342.632
Jumlah	1.769.153.153	2.179.708.397

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,09%	1.353.000.000
Lawer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500	11,49%	1.103.500.000
Warno (Direktur)	3.000	0,03%	3.000.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.047.800	42,17%	4.047.800.000
Jumlah	9.600.000	100,00%	9.600.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2011, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 1 Juni 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 480.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2010 sebesar Rp 30.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 19 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 288.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2009 sebesar Rp 22.000.000.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	<u>Jumlah</u>
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
Bersih	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

20. PENJUALAN BERSIH

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 207.522.581.381 pada tahun 2011 dan Rp 161.011.674.412 pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2011	2010
Bahan baku yang digunakan	174.498.681.827	130.077.841.026
Upah buruh langsung	4.241.921.223	3.581.225.315
Beban pabrikasi	6.725.221.045	6.407.418.773
Jumlah beban produksi	185.465.824.095	140.066.485.114
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.009.240.522	1.234.796.182
Akhir tahun	(2.387.585.926)	(1.009.240.522)
Beban pokok produksi	184.087.478.691	140.292.040.774
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	10.454.191.173	13.151.358.980
Akhir tahun	(10.142.118.906)	(10.454.191.173)
Beban Pokok Penjualan	184.399.550.958	142.989.208.581

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih berasal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan jumlah pembelian sebesar Rp 135.820.525.640 atau 65,45% dari penjualan bersih pada 2011 dan Rp 108.740.931.152 atau 67,54% dari penjualan bersih pada 2010.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.733.805.576	4.356.555.134
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	353.688.513	442.463.575
Honorarium konsultan dan registrasi saham	500.346.026	394.369.176
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	167.687.883	65.152.201
Penyusutan (Catatan 10)	30.202.617	24.698.052
Lain-lain	135.188.266	78.301.536
	5.920.918.881	5.361.539.674
Beban penjualan		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	844.691.100	657.807.250
Pemeliharaan dan perbaikan	304.909.240	267.951.700
Penyusutan (Catatan 10)	160.263.853	116.707.030
Perjalanan dan pengangkutan	57.144.615	67.529.400
Lain-lain	60.254.849	100.693.029
	1.427.263.657	1.210.688.409
Jumlah	7.348.182.538	6.572.228.083

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan mengakui liabilitas estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2011 dan 2010 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 03 Februari 2012 untuk tahun 2011 dan 26 Januari 2011 untuk tahun 2010.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto	: 6,7% per tahun pada 2011 dan 8,9% per tahun pada 2010.
Kenaikan biaya upah dan gaji	: 9% per tahun pada 2011 dan 2010.
Umur pensiun normal	: 55 tahun.
Tingkat kematian	: <i>The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.</i>
Metode	: <i>Projected Unit Credit.</i>

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

a. Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	541.215.567	393.885.335
Biaya bunga	742.401.665	719.586.729
Amortisasi kerugian aktuarial	57.338.455	57.338.455
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	156.848.104	129.970.960
Jumlah	1.497.803.791	1.300.781.479

b. Liabilitas kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas	11.028.695.922	8.372.032.238
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.002.733.747)	(2.725.654.399)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(105.725.485)	(163.063.940)
Jumlah	6.920.236.690	5.483.313.899

c. Perubahan liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	5.483.313.899	4.277.502.420
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.497.803.791	1.300.781.479
Pembayaran imbalan kerja	(60.881.000)	(94.970.000)
Saldo akhir	6.920.236.690	5.483.313.899

24. FASILITAS BANK

Letter of Credit

Perseroan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sejumlah Rp 15.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 30.000.000.000 dengan periode sampai dengan Juli 2012 dan September 2012. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah fasilitas yang tersedia adalah sebesar Rp 15.418.155.530.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo aset dan liabilitas moneter Perseroan dalam mata uang dolar AS sebagai berikut:

	<u>Dolar A.S.</u>	<u>Ekuivalen Rupiah*</u>
Aset		
Kas di bank	1.968,76	17.852.716
Aset moneter bersih	1.968,76	17.852.716

* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perseroan. Perseroan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perseroan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perseroan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 30.850.092.547.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pinjaman bank. Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perseroan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah.

Perseroan memonitor nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Aset dan liabilitas moneter dari Perseroan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan pada Catatan 25.

Manajemen Risiko Modal

Perseroan dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 13 dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pinjaman-bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Pinjaman	9.218.750.000	10.359.066.667
Ekuitas	57.202.680.156	46.785.338.474
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	16,11%	22,14%

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2011:

2011	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang bank	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000
Utang usaha – pihak ketiga	16.848.764.943	-	-	16.848.764.943
Biaya yang masih harus dibayar	294.294.300	-	-	294.294.300
Utang dividen	315.391.275	-	-	315.391.275
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 tahun	1.875.000.000	-	-	1.875.000.000
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	2.343.750.000	-	2.343.750.000
Jumlah liabilitas keuangan	24.333.450.518	2.343.750.000	-	26.677.200.518
2010	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang bank	3.348.650.000	-	-	3.348.650.000
Utang usaha – pihak ketiga	11.115.091.891	-	-	11.115.091.891
Biaya yang masih harus dibayar	355.068.020	-	-	355.068.020
Utang dividen	303.123.150	-	-	303.123.150
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 tahun	-	2.791.666.667	-	2.791.666.667
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	4.218.750.000	4.218.750.000
Jumlah Liabilitas keuangan	15.121.933.061	2.791.666.667	4.218.750.000	22.132.349.728

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2011		2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	6.217.476.683	6.217.476.683	1.174.514.059	1.174.514.059
Deposito berjangka	5.145.630.187	5.145.630.187	2.967.893.375	2.967.893.375
Piutang usaha – bersih	27.648.764.831	27.648.764.831	17.520.758.610	17.520.758.610
Pinjaman karyawan	120.450.000	120.450.000	54.450.000	54.450.000
Jumlah	39.132.321.701	39.132.321.701	21.717.616.044	21.717.616.044
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang bank	5.000.000.000	5.000.000.000	3.348.650.000	3.348.650.000
Utang usaha	16.848.764.943	16.848.764.943	11.115.091.891	11.115.091.891
Biaya yang masih harus dibayar	294.294.300	294.294.300	355.068.020	355.068.020
Utang dividen	315.391.275	315.391.275	303.123.150	303.123.150
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.875.000.000	1.875.000.000	2.791.666.667	2.791.666.667
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.343.750.000	2.343.750.000	4.218.750.000	4.218.750.000
Jumlah	26.677.200.518	26.677.200.518	22.132.349.728	22.132.349.728

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha – bersih, utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

(INDONESIAN CURRENCY)

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Table of Contents

	Pages
Independent Auditors' Report	
Statements of Financial Position	1-2
Statements of Comprehensive Income	3
Statements of Changes in Stockholders' Equity	4
Statements of Cash Flows	5-6
Notes to the Financial Statements	7-43

This report is originally issued in Indonesian language.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. KNT&R – 0047/12

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors PT LIONMESH PRIMA TBK

We have audited the statements of financial position of PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM, CPA.
Public Accountant License No. AP.0271

March 12, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalent	2b,2c,2l,4,25,27	6,217,476,683	1,174,514,059
Time deposits	2b,5,27	5,145,630,187	2,967,893,375
Trade receivables - third parties			
- net of allowance for impairment of Rp 3,201,327,716 in 2011 and 2010	2b,2c,6,13,27	27,648,764,831	17,520,758,610
Inventories	2e,8,13	33,884,617,486	30,182,118,066
Prepaid taxes and other current asset	9	1,407,308,917	1,092,663,336
Total Current Assets		74,303,798,104	52,937,947,446
NON - CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets - net	2m,16	1,562,378,751	1,285,884,185
Loans to employees	2d,7	120,450,000	54,450,000
Estimated claim for tax refund	2m,16	-	125,661,721
Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 20,049,260,741 in 2011 and Rp 19,409,282,150 in 2010	2f,2g,10,13	20,218,277,600	23,302,198,938
Investment properties	2h,11	242,168,190	493,904,555
Fixed assets available for sale	2i,12	1,572,060,003	-
Total Non - Current Assets		23,715,334,544	25,262,099,399
TOTAL ASSETS		98,019,132,648	78,200,046,845

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2011	2010
LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Bank loans	6,8,10,13,27	5,000,000,000	3,348,650,000
Trade payables			
Third parties	2b,15,27	16,848,764,943	10,185,933,810
Related parties	2d,7	-	929,158,081
Taxes payable	2m,16	1,440,982,131	1,394,216,347
Accrued expenses	2b,27	294,294,300	355,068,020
Dividends payable	2b,27	315,391,275	303,123,150
Advances from customers	2k,17	1,769,153,153	2,179,708,397
Advance from Government	2i,12	3,952,600,000	-
Current portion of debts :			
Bank loans	13,27	1,875,000,000	2,791,666,667
Lease payable	2j,14	56,280,000	168,840,000
Total Current Liabilities		31,552,465,802	21,656,364,472
NON-CURRENT LIABILITIES			
Estimated liability for employees benefits	2o,23	6,920,236,690	5,483,313,899
Long term debts - net of current portion			
Bank loans	13,27	2,343,750,000	4,218,750,000
Lease payable	2j,14	-	56,280,000
Total Non - current Liabilities		9,263,986,690	9,758,343,899
STOCKHOLDERS' EQUITY			
Capital stock - Rp 1,000 par value			
Authorized - 38,000,000 shares			
Issued and fully-paid - 9,600,000 shares	18	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid-in capital - net	19	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		292,200,000	262,200,000
Unappropriated		47,146,342,796	36,759,001,114
Total Stockholders' Equity		57,202,680,156	46,785,338,474
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY		98,019,132,648	78,200,046,845

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2011	2010
NET SALES	2k,20	207,522,581,381	161,011,674,412
COST OF GOODS SOLD	2k,21	184,399,550,958	142,989,208,581
GROSS PROFIT		23,123,030,423	18,022,465,831
OPERATING EXPENSES			
General and administrative	2k,22	5,920,918,881	5,361,539,674
Selling	2k,22	1,427,263,657	1,210,688,409
Total Operating Expenses		7,348,182,538	6,572,228,083
INCOME FROM OPERATIONS		15,774,847,885	11,450,237,748
OTHER INCOME (EXPENSE)			
Gain from sale of fixed assets		226,655,000	-
Rental income	2d,7	151,200,000	151,200,000
Interest income		148,806,365	81,159,492
Gain on foreign exchange – net	2l	7,107,361	139,548,078
Interest expense		(1,187,722,033)	(1,563,188,635)
Others - net		26,746,538	57,310,317
Other expense - Net		(627,206,769)	(1,133,970,748)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)		15,147,641,116	10,316,267,000
INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	2m,16		
Current		(4,526,794,000)	(3,048,072,250)
Deferred		276,494,566	82,341,594
Income Tax Expense - Net		(4,250,299,434)	(2,965,730,656)
NET INCOME		10,897,341,682	7,350,536,344
Other Comprehensive Income		-	-
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		10,897,341,682	7,350,536,344
BASIC EARNINGS PER SHARE	2p	1,135	766

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid - in Capital - Net	Retained Earnings		Total Stockholders' Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance, January 1, 2010		9,600,000,000	164,137,360	240,200,000	29,718,464,770	39,722,802,130
Cash dividends	18	-	-	-	(288,000,000)	(288,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	22,000,000	(22,000,000)	-
Total comprehensive income in 2010		-	-	-	7,350,536,344	7,350,536,344
Balance, December 31, 2010		9,600,000,000	164,137,360	262,200,000	36,759,001,114	46,785,338,474
Cash dividends	18	-	-	-	(480,000,000)	(480,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Total comprehensive income in 2011		-	-	-	10,897,341,682	10,897,341,682
Balance, December 31, 2011		9,600,000,000	164,137,360	292,200,000	47,146,342,796	57,202,680,156

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2011	2010
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash received from customers		197,025,464,892	160,687,726,557
Cash paid for:			
Raw materials		(171,222,254,601)	(133,660,380,977)
Manufacturing overhead		(9,152,619,312)	(8,512,833,716)
General and administrative expenses		(4,474,205,828)	(4,081,114,693)
Selling expenses		(1,266,999,804)	(1,093,981,379)
Net cash generated from operations		10,909,385,347	13,339,415,792
Cash received from:			
Interest income		148,806,365	81,159,492
Cash paid for:			
Income tax		(4,395,811,471)	(1,725,663,994)
Interest expense		(1,187,722,033)	(1,563,188,635)
Other expense - net		(374,572,139)	(484,003,879)
Net Cash Provided by Operating Activities		5,100,086,069	9,647,718,776
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Cash received from advance from government	12	3,952,600,000	-
Sales of investing properties	11	438,030,000	-
Placement of time deposits		(2,177,736,812)	(817,368,079)
Acquisition of fixed assets	10	(493,128,091)	(251,204,455)
Sales of fixed assets	10	-	26,500,000
Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities		1,719,765,097	(1,042,072,534)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		2,000,000,000	2,000,000,000
Payment of bank loans		(3,140,316,667)	(11,599,600,000)
Payment of cash dividends		(467,731,875)	(288,691,575)
Payment of lease payable	14	(168,840,000)	(112,560,000)
Advance payment of lease payable	14	-	(144,720,000)
Net Cash Used in Financing Activities		(1,776,888,542)	(10,145,571,575)

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		5,042,962,624	(1,539,925,333)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	<u>1,174,514,059</u>	<u>2,714,439,392</u>
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	<u>6,217,476,683</u>	<u>1,174,514,059</u>
SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION			
Non-cash activity:			
Reclasification of fixed assets to fixed assets available for sale	12	1,572,060,000	-
Reclasification of machinery under installation to fixed assets	10	-	14,039,741,550
Acquisition of fixed assets through financial lease	10	-	482,400,000

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No.AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java. For the plant located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java, the Company has entered into a sale and purchase agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

b. Company's Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchange in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchange has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company's stockholders' general meeting held on June 1, 2011 and May 19, 2010, were as follows:

Commissioners		Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Warno	: Director

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has 100 and 93 employees, respectively.

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 12, 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Presentation

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted effective January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

The accounting policies in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant notes here in, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively and retrospectively.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows". The implementation of PSAK No. 2 (Revised 2009) did not have significant impact on the financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Presentation (continued)

The statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which replaced PSAK No. 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

(i) Financial assets

Financial assets are classified as (1) financial assets at fair value through profit or loss, (2) loans and receivables, (3) held to maturity investments and (4) available for sale financial assets, appropriate. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalent, time deposits, trade receivables, loan to employees classified as loans and receivables.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, dividends payable, current portion of bank loans, and long term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of income. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Impairment of financial assets

The Company assesses at the end of each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

(iii) Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statements of comprehensive income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of the reporting date, are credited to other operating income.

(iv) Derecognition

Financial asset

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

(v) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

(vi) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(vii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

c. Cash Equivalents

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements.

The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company;
 - (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or,
 - (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's financial statements.

e. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in which the costs are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of inventories at the end of the year.

f. Fixed assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), the Company has chosen the cost model as the accounting policy for its Fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment value. Such cost includes the cost of replacing part of the Fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the Fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Years</u>
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fixed assets (continued)

The carrying values of Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress is stated at cost and as part of Fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs are transferred to the respective fixed assets account when construction is completed and the assets is ready for use.

g. Impairment of Assets

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial statements.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

h. Investment Properties

The Company applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", the Company has chosen the cost model as the accounting policy.

Investment properties consist of land and building, held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, and not use in the ordinary course of business. Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment, except for land which is not depreciated.

Building are computed using the straight-line method over the estimated useful life of 10 years.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets available for sale

The Company applied PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"

Fixed assets available for sale consist of land and building, owned by the Company, for sale in the near future. Fixed assets available for sale are stated at cost and are not depreciated.

j. Lease

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

k. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK on the financial statements.

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing exchange rates for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The exchange rates used were Rp 9,068 to US\$ 1 for December 31, 2011 Rp 8,991 to US\$ 1 for December 31, 2010, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010.

m. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at the end of each reporting period.

Future tax benefits, such as the carry - forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of each reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited on stockholders' equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

n. Segment Reporting

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5 (revised 2009), "Segment Reporting".

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding is 9,600,000 shares in 2011 and 2010.

q. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i). PSAK No. 8 (2010 Revision), "Events after the Reporting Period".
- ii). PSAK No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- iii). ISAK No. 9 (Revised 2009), "Changes in Existing Decommissioning Restoration and Similar Liabilities".
- iv). ISAK No. 20 (Revised 2009), "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

r. Amended accounting standards that have been published but not yet effective

The amended and published accounting standards that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Amended accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"

The revised PSAK prescribe the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provide the service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"

The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

The revised PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Amended accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".

The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, to improve comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"

The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

This ISAK provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

a. Judgments

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 30,850,092,547 and Rp 20,722,086,326, respectively.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of each reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated liabilities for employee benefits

The determination of the Company obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the estimated liability for employees' benefits as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 6,920,236,690 and Rp 5,483,313,899, respectively.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 20,218,277,600 and Rp 23,302,198,938, respectively.

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The net carrying amount of the Company's financial assets as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 39,132,321,701 and Rp 21,717,616,044, respectively. The net carrying amount of the Company's financial liabilities as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 26,677,200,516 and Rp 22,132,349,728, respectively.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash and cash equivalents consist of:

	2011	2010
Cash on hand	430,649,485	157,981,884
Cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	744,422,067	111,274,682
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 1,968.76 in 2011 and US\$ 729.43 in 2010)	195,124,660	328,314,432
PT Bank CIMB Niaga Tbk	91,944,366	28,141,177
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	485,007,808	76,454,162
PT Bank Permata Tbk (including US\$ 1,343.37 in 2010)	55,780,768	91,468,748
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	259,862,547	227,762,767
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,954,684,982	-
Time deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	153,116,207
Total	6,217,476,683	1,174,514,059

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 5.25% to 7.00% per annum in 2010.

5. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits as follows:

	2011	2010
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,887,199,066	1,002,104,108
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,258,431,121	1,865,236,981
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100,552,286
Total	5,145,630,187	2,967,893,375

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 4.75% to 7.00% per annum in 2011 and 5.25% to 7.00% per annum in 2010. Time deposits from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk are used as collateral to the outstanding letters of credit, and the time deposit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used as collateral to bank guarantee (Note 24).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLE – THIRD PARTIES

This account consist of receivables from third parties customers, classified as follow:

	2011	2010
Distributors	12,514,574,259	9,728,034,491
Contractors	9,775,962,676	5,392,335,006
Retailers	8,559,555,612	5,601,716,829
Total	30,850,092,547	20,722,086,326
Less allowance for impairment	3,201,327,716	3,201,327,716
Net	27,648,764,831	17,520,758,610

The aging analysis of the trade receivables based on invoice date is as follows:

	2011	2010
Current	16,699,480,567	12,222,177,412
Past due		
1 - 30 days	8,125,065,457	4,942,027,583
31 - 60 days	2,714,009,298	1,085,604,444
61 - 90 days	14,080,000	-
Over 90 days	3,297,457,225	2,472,276,887
Total	30,850,092,547	20,722,086,326

The movements of allowance for impairment are as follows:

	2011	2010
Balance at beginning of year	3,201,327,716	3,201,327,716
Provision during the year	-	-
Balance at end of year	3,201,327,716	3,201,327,716

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses from the non-collection of the accounts.

Trade receivables amounting to Rp 6,000,000,000 are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 13).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income	
	2011	2010	2011	2010
Loans to employees	120,450,000	54,450,000	0,12%	0,07%
Trade payables	-	929,158,081	-	1,18%
Rental income	151,200,000	151,200,000	0,07%	0,09%
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	233,059,100	73,003,435	0,11%	0,05%
Purchases				
Amsteel Mills Sdn Bhd	1,345,145,000	8,039,205,000	0,65%	4,99%
PT Lion Metal Works Tbk	74,571,325	95,794,730	0,03%	0,06%
PT Bantrunk Murni Indonesia	12,982,250	20,055,375	0,01%	0,01%
PT Logam Menara Murni	1,846,115	8,855,120	0,00%	0,01%
Total	1,434,544,690	8,163,910,225	0,69%	5,07%

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Loan to employees is an non-interest bearing, with term of 1 year and to be paid through employees' salaries deduction.

The total amounts of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 992,505,400 in 2011 and Rp 896,634,100 in 2010.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, Sales and purchases.
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo and sales.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Affiliate	Purchases of raw material
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchases.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2011	2010
Finished goods	10,142,118,906	10,454,191,173
Work in process	2,387,585,926	1,009,240,522
Raw materials	20,712,088,434	18,244,404,683
Spare parts	642,824,220	474,281,688
Total	33,884,617,486	30,182,118,066

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,000,000,000 in 2011 and 2010, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company's inventories are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 13).

9. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid tax and other current assets consist of:

	2011	2010
Advances for purchase of machine	1,366,099,000	-
Advances for purchase of inventory	-	668,032,000
Value added tax	-	178,980,456
Advances for purchase of spareparts	-	221,043,092
Others	41,209,917	24,607,788
Total	1,407,308,917	1,092,663,336

Advances for purchase of inventories, is mainly from the purchase of raw materials "wirerod" from PT Master Steel. Advances for purchase of machine, is mainly from the purchase of machine from Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Germany and Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapore.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2011	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	1,293,775,000 *	1,099,775,000
Building	2,813,962,854	-	1,643,295,838 *	1,170,667,016
Machinery	29,669,337,755	-	-	29,669,337,755
Factory equipment	4,322,729,383	270,128,091	-	4,592,857,474
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,091,235,650	223,000,000	-	1,314,235,650
Office equipment	565,394,491	-	-	565,394,491
<u>Finance lease asset</u>				
Transportation equipment	482,400,000	-	-	482,400,000
Total Carrying Value	42,711,481,088	493,128,091	2,937,070,838	40,267,538,341
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	2,423,619,834	112,058,017	1,365,010,835 *	1,170,667,016
Machinery	10,588,551,301	1,432,970,592	-	12,021,521,893
Factory equipment	3,666,163,392	108,839,363	-	3,775,002,755
Electrical installations	1,139,430,895	160,654,989	-	1,300,085,884
Transportation equipment	1,040,190,546	63,783,853	-	1,103,974,399
Office equipment	478,966,182	30,202,612	-	509,168,794
<u>Fiencial lease asset</u>				
Transportation equipment	72,360,000	96,480,000	-	168,840,000
Total Accumulated Depreciation	19,409,282,150	2,004,989,426	1,365,010,835	20,049,260,741
Net Book Value	23,302,198,938			20,218,277,600

* Reclassification of land and building in Sidoarjo to Fixed Assets Available for Sale.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

2010	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	15,552,245,255	14,117,092,500 *	-	29,669,337,755
Factory equipment	4,255,856,878	66,872,505	-	4,322,729,383
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	27,925,000	85,338,500	1,091,235,650
Office equipment	486,338,491	79,056,000	-	565,394,491
<u>Construction in progress</u>				
Machinery under installation	14,039,741,550	-	14,039,741,550 *	-
<u>Financial lease asset</u>				
Transportation equipment	-	482,400,000	-	482,400,000
Total Carrying Value	42,063,215,133	14,773,346,005	14,125,080,050	42,711,481,088
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	2,312,056,853	111,562,981	-	2,423,619,834
Machinery	9,353,222,978	1,235,328,323	-	10,588,551,301
Factory equipment	3,604,338,673	61,824,719	-	3,666,163,392
Electrical installations	1,072,336,547	67,094,348	-	1,139,430,895
Transportation equipment	1,081,182,016	44,347,030	85,338,500	1,040,190,546
Office equipment	454,268,130	24,698,052	-	478,966,182
<u>Financial lease asset</u>				
Transportation equipment	-	72,360,000	-	72,360,000
Total Accumulated Depreciation	17,877,405,197	1,617,215,453	85,338,500	19,409,282,150
Net Book Value	24,185,809,936			23,302,198,938

* Reclassification of machinery under installation amounting to Rp 14,039,741,550 to machinery.

Depreciation was charged to the following accounts:

	2011	2010
Manufacturing overhead	1,814,522,956	1,475,810,371
Operating expenses:		
Selling (Note 22)	160,263,853	116,707,030
General and administrative (Note 22)	30,202,617	24,698,052
Total	2,004,989,426	1,617,215,453

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

The fixed assets, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,400,000,000 and US\$ 4,525,000 in 2011 and 2010, respectively, in which management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Certain machineries of the Company are used as a collateral to the bank loan obtained from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 13).

In 2010, the Company has completed installation of the machinery and began its operation. The entire amount of construction in progress machinery have been reclassified to machinery.

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java where its factory is located which the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration. HGB on the land in East Java where its factory is located was not extended because the Company has entered into a sale and purchase of the engagement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

The management believes that the carrying value of fixed assets are realizable at the stated amounts and no provision for impairment loss is necessary.

11. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of:

	2011	2010
Land	-	211,375,000
Building - net of accumulated depreciation	242,168,190	282,529,555
Total	242,168,190	493,904,555

Land and building owned by the Company are located in Cikarang and Cibubur, respectively.

Based on Notarial Deed Evy Ferdiana, SH on November 29, 2011 No. 8, the Company sell their land in Cikarang to the third parties, with detail as follow:

	2011
Book value	211,375,000
Selling price	438,030,000
Gain on sale	226,655,000

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. FIXED ASSETS AVAILABLE FOR SALE

Based on Notarial Deed / PPAT H. Edwin Subarkah, SH no. 479 and 480, dated December 19, 2011, the Company entered into a sale and purchase agreement of land and buildings owned by the Company in Sidoarjo to Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo ("BPLS") amounting to Rp 19,763,000,000.

The sale and purchase agreement is part of the takeover of land and buildings around the area of Sidoarjo mudflow by Presidential Decree No. 68 Year 2011, the Third Amendment to Presidential Decree No. 14 Year 2007 on Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

On December 29, 2011, the Company has received compensation payment for the takeover of land and buildings in Sidoarjo amounting to Rp 3,952,600,000 which has been recorded as an advance from the Government. The settlement of such advance will be paid in accordance with the Government Act.

As of the date of this report, there has been no settlement of the compensation payment for the takeover of the land and building or termination of the Company's operations in Sidoarjo.

Land and building in Sidoarjo, classified as fixed assets available for sale, consist of:

	2011
Land	1,293,775,000
Building - net	278,285,003
Total	1,572,060,003

13. BANK LOANS

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	2011	2010
Short term loans		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 150,000 in 2010)	3,000,000,000	3,348,650,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,000,000,000	-
Total	5,000,000,000	3,348,650,000
Long – term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4,218,750,000	7,010,416,667
Less current portion	1,875,000,000	2,791,666,667
Long-term portion	2,343,750,000	4,218,750,000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BANK LOANS (continued)

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended up to July 1, 2012. The working capital loan is secured by a standby letters of credit from Bank Mandiri, with total amount not lesser than the principal amount withdrawn. The investment loan is secured by the Company's wirewelding machine. The outstanding debt of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk in 2010 was settled in 2011.

In 2009, the Company obtained additional loan facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk to finance their newly purchased wirewelding machine purchase (Note 10) amounting to Rp 7,500,000,000 for 4 years with 6 months grace period. The Company has taken all of the facility on September 2009. The loan facility were payable in 48 monthly installments from March 2010 to February 2014. The loan facility is secured by a standby letters of credit from Bank Mandiri amounting to US\$ 400,000 (with conversion rate of 1 US\$ equal to Rp 9,000) and the Company's wirewelding machine. Other than the previous collateral, the Company has to meet the certain requirements such as, total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 225%, total funded debt to tangible net worth ratio shall not exceed 200%, current assets to current liabilities ratio shall be at least 100%, and total funded debt to EBITDA (operational profit before depreciation and amortization expense) shall not exceed 350% for 2010 and 300% afterwards.

In 2008, the Company obtained an overdraft facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, with a maximum withdrawal of Rp 6,000,000,000. Such facilities were extended up to July 1, 2012, and can be extended with the Company's approval. The facility is secured by the Company's machine and inventories (Notes 8 and 10).

The Company obtained revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 6,000,000,000 and were extended up to September 9, 2012. Such loan is secured by the Company's receivables and inventories amounting Rp 6,000,000,000 each (Notes 6 and 8).

The loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk contains, restrictions in which, without the prior written consent from the bank, the Company is prohibited to change its controlling stockholders, use the Company's assets as collateral, give loan to to third parties, obtain additional loan from other bank. While the loan agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk prohibits the Company to merge with another company, change the scope of activities, incur capital expenditure for the amount over than US\$ 1,000,000.

The loans bear interest ranging from 9.00% to 12.50% per annum in 2011 and 8.50% to 12.00% per annum in 2010 for Rupiah loan and 3.25% per annum in 2011 and from 3.25% to 3.75% per annum in 2010 for US Dollar loan.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LEASE PAYABLE

This account consists of financial lease obligations for transportation and machineries equipment acquired from third parties as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Obligation under finance lease		
PT Toyota Astra Finance	56,280,000	225,120,000
Less current portion	(56,280,000)	(168,840,000)
Long-term portion	-	56,280,000

The Company entered into lease agreements with PT Toyota Astra Finance for the purchase of fixed assets such as vehicles with a term of 2 years, having a book value of Rp 482,400,000 and advance payment of Rp 144,720,000, thus lease payable amounted to Rp 337,680,000, which is due on May 19, 2012.

In 2011 and 2010, the Company has paid Rp 168,840,000 and Rp 112,560,000.

The lease payable is secured by one unit of Toyota Camry owned by the Company (Note 10).

The future minimum lease payments are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
2011	-	188,088,000
2012	62,696,000	62,696,000
Total	62,696,000	250,784,000
Less amount applicable to interest	(6,416,000)	(25,664,000)
Present value of minimum lease payments	56,280,000	225,120,000
Less current portion	(56,280,000)	(168,840,000)
Long-term portion	-	56,280,000

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. TRADE PAYABLES

This account consist of payables from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2011	2010
Third parties :		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	15,463,444,715	10,006,025,834
PT Citrajaya	370,488,500	-
PT Lazuardi Rukun Perkasa	317,291,545	154,407,976
PT Indomulti Jaya Steel	408,174,750	-
PT Tirta Mulia Gemilang	146,500,000	-
Others (each account below Rp 100 million)	142,865,433	25,500,000
	16,848,764,943	10,185,933,810
Related party :		
Amsteel Mills Sdn Bhd	-	929,158,081
Total	16,848,764,943	11,115,091,891

The aging analysis of trade payables based on invoice date is as follows:

	2011	2010
Current	16,823,264,943	11,089,591,891
Past due		
1 - 30 days	-	-
31 - 60 days	-	-
Over 60 days	25,500,000	25,500,000
Total	16,848,764,943	11,115,091,891

16. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable consist of:

	2011	2010
Income Tax		
Article 21	94,854,186	71,974,605
Article 23	8,423,506	2,470,378
Article 25 - December	316,166,110	192,798,927
Article 29	980,093,353	1,126,972,437
Value Added Tax (VAT)	41,444,976	-
Total	1,440,982,131	1,394,216,347

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE (continued)

- b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	15,147,641,116	10,316,267,000
Temporary differences		
Depreciation	(258,584,527)	(691,525,106)
Provision for employee benefits - net	1,436,922,791	1,205,811,479
Depreciation of lease asset	96,480,000	72,360,000
Lease expense	(168,840,000)	(257,280,000)
Permanent differences		
Employee benefits	934,197,843	871,161,460
Interest expense	681,837,087	494,207,976
Repairs and maintenance	152,454,620	133,975,850
Donation and entertainment	76,378,633	45,242,901
Others	308,695,668	234,426,933
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(148,806,365)	(81,159,492)
- Rental income	(151,200,000)	(151,200,000)
Estimated taxable income	18,107,176,866	12,192,289,001

The computation of income tax expense - net is as follows:

	2011	2010
Estimated taxable income (rounded - off)	18,107,176,000	12,192,289,000
Income tax expense - current	4,526,794,000	3,048,072,250
Prepayments of income tax		
Article 22	441,089,940	527,203,183
Article 25	3,105,610,707	1,393,896,630
Total prepayments	3,546,700,647	1,921,099,813
Estimated income tax payable	980,093,353	1,126,972,437

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE (continued)

In 2011, the Company received from tax office assessment overpayment, amounted to Rp 115,799,841 and underpayment amounted to Rp 40,048,427 for several types of income tax for 2009, that had been received by the Company amounted to Rp 75,751,414 in May 2011. Previously the Company recorded estimated claim for income tax refund amounted to Rp 125,661,721, the difference of Rp 49,913,307, has been charged as an expense in the 2011 by the Company.

	2011	2010
c. Income tax expense (benefit)		
- deferred is as follows:		
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate		
Depreciation	(64,646,132)	(172,881,276)
Provision for employee benefits - net of payments	359,230,698	301,452,870
Depreciation of leased asset	24,120,000	18,090,000
Lease expense	(42,210,000)	(64,320,000)
Income tax benefit - deferred	276,494,566	82,341,594

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 25% to the income before income tax in 2011 and 2010 and the income tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	15,147,641,116	10,316,267,000
Income tax expense at statutory tax rate of 25% in Year 2011 and 2010	3,786,910,279	2,579,066,750
Income tax effect on permanent differences:		
Employee benefits	233,549,461	217,790,365
Interest expense	170,459,272	123,551,994
Repairs and maintenance	38,113,655	33,493,963
Income already subjected to final tax	(75,001,591)	(58,089,873)
Others	96,268,358	69,917,457
Income tax expense per statements of comprehensive income	4,250,299,434	2,965,730,656

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE (continued)

e. The deferred tax assets as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010
Allowance for impairment	800,331,929	800,331,929
Estimated liability for employee benefits	1,730,059,173	1,370,828,475
Fixed assets	(903,692,351)	(839,046,219)
Depreciation of leased asset	42,210,000	18,090,000
Lease expense	(106,530,000)	(64,320,000)
Deferred tax assets - net	1,562,378,751	1,285,884,185

As of the date of this report, the Company has not yet submitted its 2011 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2010 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	2011	2010
Contractors	1,513,367,199	1,537,248,952
Distributors	228,175,282	601,116,813
Retailers	27,610,672	41,342,632
Total	1,769,153,153	2,179,708,397

18. CAPITAL STOCK

The shares ownership as of December 31, 2011 and 2010 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14,09%	1,353,000,000
Lawer Supendi (President Director)	1,103,500	11,49%	1,103,500,000
Warno (Director)	3,000	0,03%	3,000,000

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. CAPITAL STOCK (continued)

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2,452,700	25,55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6,67%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,047,800	42,17%	4,047,800,000
Total	9,600,000	100,00%	9,600,000,000

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 1, 2011, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 2 dated June 1, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approval the declaration of cash dividend amounting to Rp 480,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2010 net income amounting to Rp 30,000,000.

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on May 19, 2010, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 33 dated May 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approval the declaration of cash dividend amounting to Rp 288,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2009 net income amounting to Rp 22,000,000.

19. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

Additional paid - in capital consist of :

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs was from the Company's First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

20. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 207,522,581,381 and Rp 161,011,674,412 in 2011 and 2010, respectively.

In 2011 and 2010, there are no sales to individual customer that exceeded 10% of net sales.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2011	2010
Raw materials used	174,498,681,827	130,077,841,026
Direct labor	4,241,921,223	3,581,225,315
Factory overhead	6,725,221,045	6,407,418,773
Total Manufacturing Cost	185,465,824,095	140,066,485,114
Work in process		
Beginning of year	1,009,240,522	1,234,796,182
End of year	(2,387,585,926)	(1,009,240,522)
Cost of Goods Manufactured	184,087,478,691	140,292,040,774
Finished goods		
Beginning of year	10,454,191,173	13,151,358,980
End of year	(10,142,118,906)	(10,454,191,173)
Cost of Goods Sold	184,399,550,958	142,989,208,581

Purchases from supplier that exceeded 10% of net sales were from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk with total of Rp 135,820,525,640 or 65.45% of net sales in 2011 and Rp 108,740,931,152 or 67.54% of net sales in 2010.

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2011	2010
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	4,733,805,576	4,356,555,134
Telephone, stationeries and bank administration charges	353,688,513	442,463,575
Professional fees and stock exchange listing fee	500,346,026	394,369,176
Travel, entertainment, and donations	167,687,883	65,152,201
Depreciation (Note 10)	30,202,617	24,698,052
Others	135,188,266	78,301,536
	5,920,918,881	5,361,539,674

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. OPERATING EXPENSES (continued)

	2011	2010
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	844,691,100	657,807,250
Repairs and maintenance	304,909,240	267,951,700
Depreciation (Note 10)	160,263,853	116,707,030
Travel and freight	57,144,615	67,529,400
Others	60,254,849	100,693,029
	<u>1,427,263,657</u>	<u>1,210,688,409</u>
Total	<u>7,348,182,538</u>	<u>6,572,228,083</u>

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The estimated liability for employee benefits in 2011 and 2010 were based on the actuarial valuations as of December 31, 2011 and 2010 performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated Februari 03, 2012 for year 2011 and January 26, 2011 for year 2010.

The estimated liability for employee benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 6.7% per annum in 2011 and 8.9% per annum in 2010
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2011 and 2010
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.
Method	: Projected unit credit

a. The details of employee benefits are as follows:

	2011	2010
Current service cost	541,215,567	393,885,335
Interest cost	742,401,665	719,586,729
Amortization of actuarial losses	57,338,455	57,338,455
Amortization of past - service cost	156,848,104	129,970,960
Total	<u>1,497,803,791</u>	<u>1,300,781,479</u>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. The details of employees benefits liability are as follows:

	2011	2010
Present value of defined benefit obligation	11,028,695,922	8,372,032,238
Unrecognized actuarial losses	(4,002,733,747)	(2,725,654,399)
Unrecognized past service cost	(105,725,485)	(163,063,940)
Total	6,920,236,690	5,483,313,899

c. The changes in estimated liability for employee benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010
Beginning balance	5,483,313,899	4,277,502,420
Provision during the year	1,497,803,791	1,300,781,479
Payment during the year	(60,881,000)	(94,970,000)
Ending balance	6,920,236,690	5,483,313,899

24. BANK FACILITIES

Letters of credit

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 15,000,000,000 and Rp 15,000,000,000, respectively, with the total amount of Rp 30,000,000,000 with periods until July 2012 and September 2012. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 5). As of December 31, 2011, total available facilities amounted to Rp 15,418,155,530.

25. ASSET IN US DOLLAR

As of December 31, 2011, the Company's outstanding monetary assets denominated in US dollar are as follows:

	US Dollar	Rupiah Equivalent *
Assets		
Cash in banks	1,968.76	17,852,716
Net monetary assets	1,968.76	17,852,716

* Translated using the prevailing rate at balance sheet date.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales of the Company's product.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding trade receivables amounting to Rp 30,850,092,547 at December 31, 2011.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's bank loans. Effect of exchange rate fluctuations on the Company derived from the exchange rate between US dollar and the Rupiah.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Company's significant monetary assets denominated in foreign currency as of December 31, 2011 are presented in the Note 25.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Capital Risk Management

The Company is faced with the risk of capital to ensure that the Company to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company consist of debt, which includes loans as described in Note 13 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2011 and 2010.

The debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Loan	9,218,750,000	10,359,066,667
Equity	57,202,680,156	46,785,338,474
Net debt to equity ratio	<u>16.11%</u>	<u>22.14%</u>

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2011 and 2010:

2011	Under 1 year	Over 1 year up to 3 year	Over 3 year	Total
Finance liabilities				
Bank loans	5,000,000,000	-	-	5,000,000,000
Trade payables	16,848,764,943	-	-	16,848,764,943
Accrued expenses	294,294,300	-	-	294,294,300
Dividends payable	315,391,275	-	-	315,391,275
Current portion of Bank loan	1,875,000,000	-	-	1,875,000,000
Long term bank loan – net of current portion	-	2,343,750,000	-	2,343,750,000
Total finance liabilities	24,333,450,518	2,343,750,000	-	26,677,200,518

2010	Under 1 year	Over 1 year up to 3 year	Over 3 year	Total
Finance liabilities				
Bank loans	3,348,650,000	-	-	3,348,650,000
Trade accounts payable	11,115,091,891	-	-	11,115,091,891
Accrued expenses	355,068,020	-	-	355,068,020
Dividend payable	303,123,150	-	-	303,123,150
Current portion of Bank loan	-	2,791,666,667	-	2,791,666,667
Long term bank loan – net of current portion	-	-	4,218,750,000	4,218,750,000
Total finance liabilities	15,121,933,061	2,791,666,667	4,218,750,000	22,132,349,728

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements on December 31, 2011 and 2010.

	2011		2010	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
Financial Assets				
Cash and cash equivalents	6,217,476,683	6,217,476,683	1,174,514,059	1,174,514,059
Time deposits	5,145,630,187	5,145,630,187	2,967,893,375	2,967,893,375
Trade receivables - net	27,648,764,831	27,648,764,831	17,520,758,610	17,520,758,610
Loans to employees	120,450,000	120,450,000	54,450,000	54,450,000
Total	39,132,321,701	39,132,321,701	21,717,616,044	21,717,616,044
Financial Liabilities				
Bank loans	5,000,000,000	5,000,000,000	3,348,650,000	3,348,650,000
Trade payables	16,848,764,943	16,848,764,943	11,115,091,891	11,115,091,891
Accrued expenses	294,294,300	294,294,300	355,068,020	355,068,020
Dividend payable	315,391,275	315,391,275	303,123,150	303,123,150
Current portion of Bank loan	1,875,000,000	1,875,000,000	2,791,666,667	2,791,666,667
Long term bank loan - net of current portion	2,343,750,000	2,343,750,000	4,218,750,000	4,218,750,000
Total	26,677,200,518	26,677,200,518	22,132,349,728	22,132,349,728

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables - net, trade payables, accrued expenses, and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of loans to employees is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.